

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Auditor Dalam
Mendeteksi Kecurangan
(Studi Pada Kantor Inspektorat Wilayah Provinsi Gorontalo)**

Tesis S-2

Program Magister Akuntansi



Diajukan Oleh:

Mega Nurannisa Hippy

21919016

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi
Kecurangan (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo)**

TESIS

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Magister Strata-2 Program Studi Magister Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Diajukan Oleh:

Nama: Mega Nurannisa Hippy

No. Mahasiswa: 21919016

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Kamis tanggal 21 September 2023 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

MEGA NURANNISA HIPPIY

No. Mhs. : 21919016

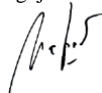
Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM
MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI PADA KANTOR INSPEKTORAT
DAERAH WILAYAH GORONTALO)**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak

Penguji II



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 1 September 2023

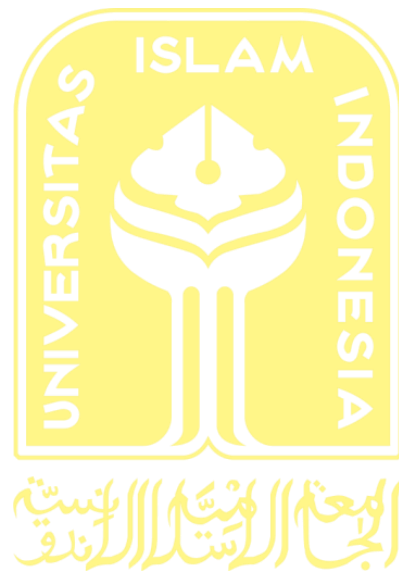


Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mega Nurannisa Hippy'.

Mega Nurannisa Hippy

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, 2 Oktober 2023

Telah diterima dan disetujui dengan baik

oleh : Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Mahmudi', is written over the text 'oleh : Dosen Pembimbing'.

Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak.

Halaman Motto

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

(Q.S. An-Nahl: 78)

“Rasulullah bersabda : Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. HR. Muslim.”

(HR. Muslim)

“Hard things will happen to us. we will recover, we will learn from it, we will grow more resilient because of it. And as long as we fortunate enough to be breathing, we will breathe in, breathe through, breathe deep, and breathe out.”

(Taylor Swift)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Allahumma Shalli Ala Muhammad Wa Ala Ali Muhammad,

Alhamdulillahirabbil' alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan thesis yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo)”**.

Thesis ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar magister jenjang pendidikan Strata 2 (S2) pada Program Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan thesis ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan thesis ini.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat muslim yang penuh dengan kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT.
3. Kedua orang tua penulis, Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tidak ada putusnya memberikan doa, semangat, serta motivasi. Terima kasih telah berkorban ikhlas lahir dan batin dalam mendidik, membina, merawat, membesarkan, dan mendampingi peneliti sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing thesis yang sangat berjasa dalam memberikan ilmu, proses, serta kesabaran selama penulis mengerjakan thesis, sehingga thesis ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh dosen Program Magister Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas ilmu yang telah diberikan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti dan menjadi bekal dalam pembuatan penelitian ini.
9. Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner, seta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan thesis ini.
10. Keluarga dekat yang sudah menjadi tempat cerita bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang, motivasi serta dorongan untuk penulis menyelesaikan thesis ini.
11. Ridha Nur, selaku teman penulis yang selalu memberikan semangat serta selalu mengapresiasi penulis dalam setiap pencapaian yang penulis capai dalam penyelesaian thesis ini.

12. Rahmawati dan Ridha, selaku sahabat yang menemani perjuangan penulis dalam menjalani studi magister, serta telah membantu menyumbang tenaga selama proses penelitian dari thesis ini. Terima kasih selalu menyediakan waktu kapan pun dan dimana pun berada.
13. Galang Pujangga yang sudah memberikan dukungan moral, doa-doa baik, menjadi tempat untuk berbagi cerita dan menemani penulis dalam mengerjakan thesis ini hingga selesai.
14. Last but not least, terima kasih untuk diri sendiri karena telah memberikan tenaga dan berjuang untuk menyelesaikan studi hingga akhir.

Penulis menyadari thesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penulis dalam kesempurnaan thesis ini. Penulis memohon maaf atas kesalahan dan kekurangan tersebut. Semoga thesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabaraktuh.

Yogyakarta, 19 Agustus 2023

Penulis,

Mega Nurannisa Hippy

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Beban Acara Ujian Tesis	iii
Pertanyaan Bebas Plagiarisme	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	16
1.5 Sistematika Penulisan	16
BAB II Kajian Pustaka	18
2.1 Landasan Teori.....	18
2.1.1 <i>Attribution Theory</i>	18
2.1.2 <i>Agency Theory</i>	19
2.1.3 Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	20
2.1.4 Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.....	21
2.1.5 Beban Kerja.....	23
2.1.6 Pengalaman	24

2.1.7 Skeptisme Profesional	26
2.1.8 Independensi.....	27
2.1.9 Tipe Kepribadian.....	28
2.1.10 Etika.....	29
2.2 Penelitian Terdahulu	31
2.3 Pengembangan Hipotesis	35
2.3.1 Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	35
2.3.2 Pengaruh Pengalaman terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	36
2.3.3 Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	38
2.3.4 Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	40
2.3.5 Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	42
2.3.6 Pengaruh Etika terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	44
2.4 Kerangka Penelitian	46
BAB III Metode Penelitian	47
3.1 Pendekatan Penelitian	47
3.2 Jenis dan Sumber Data	47
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Analisis Data	49
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran.....	49
3.6.1 Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	49
3.6.2 Beban Kerja.....	50
3.6.3 Pengalaman	51

3.6.4 Skeptisme Profesional	52
3.6.5 Independensi	53
3.6.6 Tipe Kepribadian.....	54
3.6.7 Etika	55
3.7 Instrumen Penelitian	56
3.7.1 Uji Validitas Data.....	56
3.7.2 Uji Reliabilitas Data.....	56
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	57
3.8.1 Uji Normalitas	57
3.8.2 Uji Heterokedastisitas	57
3.8.3 Uji Multikolinearitas	58
3.9 Teknik Analisis Data.....	58
3.9.1 Analisis Regresi Berganda	58
3.9.2 Uji T (<i>T-Test</i>)	59
BAB IV.....	60
4.1 Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.2 Deskripsi Data Penelitian	62
4.2 Profil Responden Penelitian	65
4.3 Hasil Penelitian.....	67
4.3.1 Hasil Uji Instrumen Data.....	67
4.3.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	67
4.3.1.2 Hasil Uji Validitas Data	70
4.3.1.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	72
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	75
4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas	75
4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	76
4.3.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	77
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis	78

4.3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda	78
4.3.3.2 Hasil Uji T	81
4.4 Analisis Hipotesis	84
4.4.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	85
4.4.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	86
4.4.3 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	87
4.4.4 Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	89
4.4.5 Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	90
4.4.6 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.....	92
BAB V.....	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Keterbatasan Penelitian	95
5.3 Saran.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Model Penelitian	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	75
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Jawaban Nilai Responden	48
Tabel 3.2 Indikator Pertanyaan Variabel Kemampuan Mendeteksi <i>Fraud</i>	49
Tabel 3.3 Indikator Pertanyaan Variabel Beban Kerja	50
Tabel 3.4 Indikator Pertanyaan Variabel Pengalaman	51
Tabel 3.5 Indikator Pertanyaan Variabel Skeptisme Profesional	52
Tabel 3.6 Indikator Pertanyaan Variabel Independensi	53
Tabel 3.7 Indikator Pertanyaan Variabel Tipe Kepribadian	54
Tabel 3.8 Indikator Pertanyaan Variabel Etika	55
Tabel 4.1 Populasi Auditor Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo	63
Tabel 4.2 Jumlah Responden Penelitian	64
Tabel 4.3 Pengembalian Kuesioner	64
Tabel 4.4 Profil Umur Responden	65
Tabel 4.5 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.6 Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	66
Tabel 4.7 Deskripsi Responden berdasarkan Masa Kerja.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas.....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	78
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	82

ABSTRAK

Korupsi merupakan salah satu contoh bentuk kecurangan. Kasus kecurangan semakin banyak ditemukan baik dalam perusahaan swasta maupun pemerintah. Sehingga kecurangan harus ditangani oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang dalam hal ini adalah seorang auditor. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh beban kerja, pengalaman, skeptisme profesional, independensi, tipe kepribadian dan etika auditor terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung. Metode analisis data menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS) version 28*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman, skeptisme profesional, independensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan beban kerja dan tipe kepribadian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan, Beban Kerja, Pengalaman, Skeptisme Profesional, Independensi, Tipe Kepribadian dan Etika.

ABSTRACT

Corruption is one form of fraud. Increasingly, cases of fraud are being found in both the private sector and the government. So that fraud had to be handled by someone who had the ability to detect fraud, in this case was an auditor. The purpose of this study is to empirically examine the effects of workload, experience, professional skepticism, independence, personality type and ethics of the auditors on the ability to detect fraud. The sampling technique in this study is using a purposive sampling. The sample of this study numbered 82 auditors who worked at the Inspectorate of Gorontalo Country. The data analysis method used the Statistical program for Social Science (SPSS) version 28. This study demonstrates that experience, professional skepticism, independence and ethics has a positive and significant impact on the auditors' ability to detect fraud. Meanwhile workload and personality types do not significantly affect the auditors' ability to detect fraud.

Keywords: *Auditor's ability to detect fraud, workload, experience, professional skepticism, independence, personality type and ethics.*

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam sebuah perusahaan maupun dalam suatu lembaga atau instansi pemerintah, laporan keuangan adalah satu bagian yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan atau instansi pemerintah tersebut. Laporan keuangan adalah catatan yang berisi tentang informasi-informasi keuangan mengenai posisi keuangan yang diharapkan dapat berguna dalam penentuan keputusan, oleh karena itu laporan yang disajikan diharapkan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di mana harus akurat agar terhindar dari kesalahan penyajian. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang tidak mengandung risiko informasi. Untuk mengurangi risiko informasi tersebut dibutuhkan audit laporan keuangan yang berperan untuk mengurangi risiko informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Arwinda Sari et al., 2018).

Sari & Helmayunita (2018) menyatakan dengan adanya perkembangan ekonomi dan teknologi yang sangat meningkat di era modern tentunya memberikan pengaruh positif bagi tata kelola keuangan dalam sebuah negara tetapi terkadang bisa memberikan pengaruh yang negatif juga bagi beberapa pihak seperti kesempatan untuk melakukan kecurangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Tindakan kecurangan tidak hanya terjadi di

beberapa perusahaan atau organisasi saja namun juga terjadi pada instansi pemerintah, di mana masih ditemukannya peningkatan kasus kecurangan pada beberapa tahun terakhir.

Kecurangan hingga saat ini merupakan salah satu hal yang fenomenal baik di negara berkembang maupun di negara maju. Sedangkan di Indonesia sendiri kecurangan juga bukan merupakan sebuah hal yang baru lagi. Masalah-masalah seperti korupsi, kolusi dan nepotisme serta penggelapan lainnya yang sering ditemui dalam beberapa kejadian merupakan bagian dari kecurangan itu sendiri. Kasus kecurangan semakin banyak ditemukan baik dalam level perusahaan swasta maupun pemerintah. Dengan demikian kecurangan ini harus ditangani lebih serius dan ditindaklanjuti oleh seseorang yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan, yang dalam hal ini disebut sebagai seorang auditor (Sari & Helmayunita, 2018).

Sebuah perusahaan maupun instansi pemerintah membutuhkan seorang auditor agar dapat melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan atau instansi pemerintah sangat membutuhkan seorang auditor yang bersifat independen agar dapat memastikan setiap informasi yang disajikan oleh perusahaan atau instansi dapat dipercaya oleh pihak luar serta mengandung informasi yang memenuhi standar akuntansi. Dengan adanya seorang auditor maka dapat membantu para pihak luar agar semakin yakin dengan informasi yang disajikan. Dalam perspektif pemerintah, akuntabilitas dari semua penggunaan dana untuk pemerintah harus didukung dengan pengawasan yang dapat diandalkan agar

dapat memastikan dana yang di distribusikan setara di semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana dapat diperhitungkan. Dalam hal ini, audit pemerintah yang meliputi Inspektorat Jenderal Kementrian, Satuan Pengawas Internal (SPI) di Lingkungan Lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Provinsi, Inspektorat Wilayah Kabupaten/Kota, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) adalah Lembaga pemeriksa eksternal yang independen (Digdowisseiso et al., 2022).

Suatu instansi pemerintah sangat memerlukan seorang auditor yang dapat melakukan audit untuk laporan keuangan. Seorang auditor dituntut untuk mengerjakan tugasnya dengan mengikuti Standar Auditing (SA) yang berlaku. Di mana dengan mengikuti SA tersebut auditor bertanggung jawab memberikan kepercayaan yang memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut sudah bebas dari kesalahan material yang disebabkan oleh kecurangan (Larasati & Puspitasari, 2019).

Kemampuan untuk mendeteksi kecurangan adalah keterampilan yang diperlukan auditor. Deteksi penipuan di sektor publik penting untuk memastikan pengelolaan keuangan negara yang efektif dan efisien. Peran dari audit eksternal pemerintah, dewan audit tertinggi, sangat penting dalam mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang transparan dan bebas dari semua elemen penipuan. Meningkatnya kemampuan auditor dalam mendeteksi

kecurangan dapat meminimalisir tindakan penipuan yang terjadi di lembaga pemerintah (Munajat & Suryandari, 2017).

Dalam melakukan tugasnya sebagai seorang auditor memerlukan kesadaran etis di mana pekerjaannya merupakan tugas penting yang akan memberikan dampak terhadap orang-orang dan pihak berkepentingan yang sudah memberikan kepercayaan kepada auditor (Arwinda Sari et al., 2018). Ketika seorang auditor berperilaku sesuai dengan etika profesi mereka, maka orang-orang akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pada auditor tersebut. Seorang auditor internal yang berkualitas dianggap mampu untuk mengurangi risiko kesalahan material dalam laporan keuangan, sehingga auditor yang menjalankan tugasnya diharuskan bisa memberikan hasil audit yang berkualitas (Rahayu, 2020).

Rokhim & Jaya (2021) menyatakan bahwa pemerintahan sebagai pengembal kepercayaan dari masyarakat mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan adanya dukungan dari semua pihak termasuk para pegawainya. Kenyataannya masih ditemukan kasus *fraud* di lingkungan instansi pemerintahan pusat maupun daerah. Hal ini sangat merugikan negara dan turunny tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pegawai pemerintahan.

Korupsi adalah salah satu bentuk tindakan kecurangan. Pemberantasan korupsi merupakan tugas yang tidak pernah selesai sampai detik ini. Potensi kerugian keuangan negara akibat kasus korupsi mengalami peningkatan. Data

ini menurut pantauan *Indonesia Corruption Watch* atau ICW dalam semester I tahun 2022. Kerugian negara akibat tindak pidana korupsi yang melibatkan 252 kasus korupsi dengan 612 tersangka dengan potensi korupsi mencapai mencapai Rp 33,665 triliun (Saptoyo, 2022).

Kasus-kasus kecurangan terjadi bukan hanya di lingkungan pemerintah pusat dan pada beberapa Kantor Akuntan Publik saja, bahkan di beberapa daerah juga masih sering ditemukan kasus-kasus kecurangan seperti korupsi. Di provinsi Gorontalo sendiri juga masih sering terjadi beberapa kasus tindak pidana korupsi yang ditangani oleh Inspektorat Provinsi Gorontalo. Seperti kasus yang terjadi pada tahun 2020 terkait dengan dugaan penyalahgunaan pengelolaan keuangan dana desa tahun anggaran 2019. Kasus tersebut ditemukan oleh pihak Inspektorat dan berdasarkan hasil pemeriksaan dana desa tahun anggaran 2019 dan 2020, terdapat sejumlah kerugian negara yang menjadi kewajiban pihak Inspektorat. Hasil pemeriksaan tersebut pun telah dilaporkan ke pihak Polres (Sako, 2022). Kemudian ditemukan adanya tindak pidana korupsi pada proyek pekerjaan peningkatan kenyamanan dan keasrian lingkungan penerangan jalan umum tenaga surya (Pju-Ts) di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pemerintah Kabupaten Boalemo.

Teori dalam penelitian ini menelaah pengaruh sikap auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sangat banyak, salah satunya *attribution theory*. Heider (1958) mengungkapkan teori ini menyatakan perilaku seorang individu diartikan oleh kombinasi kekuatan internal, seperti

kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan eksternal berupa kesempatan dan lingkungan. Konsep yang mendasari teori tentang ketepatan pemberian opini maupun kualitas audit yang dihasilkan auditor merujuk kepada teori akuntansi khususnya teori atribusi. Teori atribusi mengacu pada bagaimana seorang individu menafsirkan suatu keadaan, serta mengkaji bagaimana cara seseorang tersebut memahami alasan di balik perilakunya (Budiman, et al., 2019).

Salah satu hal yang bisa memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu beban kerja, seperti yang dikatakan oleh Primasatya et al. (2022) dalam penelitiannya bahwa beban kerja memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dengan beban kerja yang dimiliki, seorang auditor diharuskan untuk bekerja dalam jangka waktu yang padat dikarenakan waktu yang tersedia tidak sebanding dengan tugas yang harus diselesaikan. Selain itu, jika beban kerja yang dimiliki auditor tinggi, maka akan sangat mungkin bagi auditor untuk menerima bukti audit tanpa menggali informasi lebih lanjut terkait bukti yang telah diperoleh. Namun apabila beban kerja auditor sedikit, auditor dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk meninjau kembali bukti yang ada. Dengan begitu auditor dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan (Fakhirah, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyana et al. (2021) menjelaskan beban kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya apabila beban kerja auditor tinggi, auditor harus tetap memenuhi tanggung jawabnya dalam menjalankan tugasnya

walaupun auditor kelelahan dan beban kerja yang ditanggung cukup besar. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan riset yang dilakukan oleh Larasati & Puspitasari (2019) di mana ditemukan beban kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Beberapa riset mengenai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pernah dilakukan dengan variabel pengalaman. Larasati & Puspitasari (2019) menyatakan pengalaman auditor dapat diukur dari lamanya seorang auditor tersebut bekerja serta dari pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti. Pengalaman yang dimiliki seorang auditor sangat memengaruhi ketelitian, sehingga dapat dikatakan tingkat ketelitian yang tinggi dapat membantu seorang auditor dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Pada riset yang dijalankan oleh Arwinda Sari et al., (2018), Mannan et al., (2020), Sari & Helmayunita (2018), Hamilah et al., (2019), K. Hayati et al., (2020), Munajat & Suryandari (2017), dan Ningtyas (2018) menemukan bahwa variabel pengalaman memiliki konsistensi pengaruh yang positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwa et al., (2019) dan Larasati & Puspitasari (2019) di mana ditemukan variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Pengalaman audit untuk auditor akan membantu tingkat sensitivitas pada bagian-bagian yang diduga dari penipuan, serta pelatihan yang berkaitan

dengan penipuan akan mendukung kemampuan untuk mendeteksi penipuan. Faktor non-teknis juga pertimbangan dalam kasus penipuan adalah faktor pribadi dalam bentuk kepribadian jenis auditor, khususnya jenis kepribadian yang mengkombinasikan intuisi tingkat tinggi dengan pemikiran logis dan objektif (Munajat & Suryandari, 2017).

Adapun penyebab lain yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yakni sikap skeptis. Karakteristik personal adalah faktor internal yang dapat memengaruhi tindakan seseorang. Karakteristik personal meliputi skeptisme profesional yang dimiliki seorang auditor. Sikap skeptis membuat auditor menghindari hal-hal yang dapat merugikan tingkat profesionalitasnya sebagai seorang auditor. Auditor dengan sikap skeptisme diduga lebih mampu untuk mendeteksi kecurangan dibanding auditor yang tidak memiliki sikap skeptis. Auditor yang memiliki skeptisme profesional yang baik tidak mudah percaya dengan informasi yang diterima apabila informasi tersebut masih dinilai kurang layak (Arwinda Sari et al., 2018).

Untuk melakukan pencegahan dan pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan dibutuhkan seorang auditor dengan tingkat profesionalisme yang tinggi agar kualitas yang dihasilkan semakin terjamin. Seorang auditor dengan tingkat profesional tinggi diharapkan mampu untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Profesionalisme auditor dapat dilihat dari hasil audit yang telah dilakukan.

Penelitian yang ditemukan oleh (Sari & Helmayunita, 2018), (Mannan et al., 2020), (Rahayu, 2020), (Mardijuwono & Subianto, 2018), (Arwinda Sari et al., 2018) (Larasati & Puspitasari, 2019), dan (Said & Munandar, 2018) dengan menggunakan variabel skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dinyatakan variabel skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan pendeteksian kecurangan. Di mana dapat diartikan semakin tinggi skeptisme profesionalisme auditor maka semakin tinggi pula pendeteksian kecurangan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Ningtyas (2018) di mana hasil penelitian tersebut menemukan tidak adanya pengaruh dari skeptisme profesionalisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Sari & Helmayunita (2018) dengan judul “Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat)”. Hasil penelitian tersebut ditemukan adanya pengaruh negatif antara beban kerja yang dimiliki auditor terhadap kemampuannya mendeteksi kecurangan, sementara pengaruh positif antara pengalaman dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan. Salah satunya dari penelitian-penelitian

sebelumnya dengan hasil yang didapat tidak konsisten sehingga membuat peneliti berminat untuk menguji kembali faktor-faktor yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Lalu pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan tiga variabel saja, sedangkan diketahui banyak faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Maka dari itu penulis ingin menggunakan variabel-variabel tambahan lain untuk menguji keakuratan data, seperti independensi, tipe kepribadian dan etika auditor.

Made et al. (2022) menyatakan penyebab lainnya yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* adalah independensi. Auditor wajib memiliki sikap independen yang tinggi dalam melakukan tugas audit. Ketika para auditor tidak memiliki sikap independen maka nilai dari informasi yang didapatkan akan berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh auditor yang memiliki hubungan dengan klien tidak akan mengungkapkan secara penuh mengenai suatu informasi yang didapat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siahaan & Simanjuntak (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari sikap independensi terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Menurutnya, para auditor independen menjamin objektivitas dan memaksakan kepercayaan pada para pengguna laporan keuangan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Made et al. (2022) yang menurut hasil penelitiannya independensi tidak mempengaruhi kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

Selanjutnya kepribadian adalah perilaku dari seorang individu pada saat orang tersebut melakukan interaksi dengan orang lain. Ada 2 penyebab utama terciptanya bentuk kepribadian seorang individu, di mana (1) faktor keturunan yang menjadi dasar dari perilaku seseorang, (2) faktor lingkungan, di mana faktor ini disebabkan berdasarkan wilayah seseorang tumbuh. Adapun teori yang menjelaskan mengenai teori kepribadian yaitu teori *Myers Briggs*. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa seorang auditor mampu mengambil keputusan dengan pemikiran yang lebih logis jika auditor tersebut memiliki tipe kepribadian *Sensing-Thinking* (ST) dan *Intuition-Thinking* (NT). Auditor yang bertipe kepribadian demikian juga akan lebih mampu mendeteksi kesalahan ketika mendapati adanya indikasi kecurangan (Sari et al., 2018).

MBTI atau *Myers Briggs Type Indicator* dikemukakan pertama kali oleh Katharine Cook Briggs dan Isabell Brigg Myers pada tahun 1940. MBTI adalah tes kepribadian dengan serangkaian pertanyaan tentang preferensi seseorang pada empat domain yang berbeda salah satunya adalah *sensing – intuition*. Dengan menggunakan tes tipe kepribadian ini dapat diketahui sifat dan perilaku seseorang. Masing-masing dari preferensi tipe kepribadian ini memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda sehingga terdapat beberapa perbedaan antara setiap individu dalam menghadapi suatu kondisi.

Penelitian yang ditemukan oleh Kusnurhidayati (2020) dengan menggunakan variabel tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu tipe kepribadian auditor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Maulidah & Satyawan (2021) bahwa kepribadian auditor tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, karena terdapat tipe kepribadian lain juga yang dapat melakukan deteksi kecurangan.

Benh et. al (1997) mengembangkan salah satu atribut yang memengaruhi kualitas audit adalah tingginya standar etika seorang auditor. Seorang auditor haruslah menaati etika auditor yang telah ditetapkan untuk memiliki kualitas audit yang tinggi. Ketika seorang auditor bekerja dengan menaati etika maka kualitas dari hasil audit pun akan semakin baik, namun apabila seorang auditor kurang menaati etika maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan menurun. Sehingga dikatakan bahwa kompetensi dan etika auditor dapat memengaruhi hasil kualitas audit tergantung dari situasi yang dihadapi ketika melakukan audit.

Auditor yang dinilai mampu menjalankan dengan baik etika profesinya seharusnya dia dapat melakukan tugas sesuai dengan nilai-nilai etika dan kode etik yang telah ditentukan sehingga para auditor dapat dengan mudah meningkatkan kinerjanya dan berhasil mendapat kepercayaan dari masyarakat

atau perusahaan. Etika profesi dalam sebuah pekerjaan sangatlah diperlukan oleh setiap profesi, guna mendapatkan keyakinan dan kepercayaan dari masyarakat, begitu juga dengan profesi auditor (Susilawati, 2015).

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena kemampuan seorang auditor dalam pendeteksian kecurangan tidak hanya diukur dari beban kerja, pengalaman dan skeptisme profesional auditor saja tetapi dapat diukur juga dengan sikap independen yang dimiliki auditor, adab atau etika dari seorang auditor tersebut, dan tipe kepribadian yang dimiliki seorang auditor juga diharapkan dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan.

Berdasarkan penguraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji tentang kasus yang terjadi pada para auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Wilayah Gorontalo guna memperoleh bukti tentang pengaruh beban kerja, pengalaman, skeptisme profesional, independensi, tipe kepribadian serta etika auditor terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Pengujian dalam penelitian ini didasari oleh teori atribusi dan teori agensi yang dilakukan secara statistik agar dapat mendapatkan bukti empiris dari variabel apa saja yang memengaruhi kemampuan pendeteksian kecurangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin mengembangkan penelitian ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Kantor Inspektorat Wilayah Gorontalo)”.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah beban kerja mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
2. Apakah pengalaman mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
3. Apakah skeptisme profesional mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
4. Apakah independensi mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
5. Apakah tipe kepribadian mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?
6. Apakah etika profesional mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh beban kerja auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

3. Untuk menguji pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.
4. Untuk menguji pengaruh independensi auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.
5. Untuk menguji pengaruh tipe kepribadian auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.
6. Untuk menguji pengaruh etika profesional auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

I.4. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan peneliti di atas, penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat dalam dua sudut pandang, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan audit internal terlebih mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan bisa menjadi tambahan literatur atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi Inspektorat tentang faktor apa saja yang dimungkinkan memengaruhi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan, dengan begitu pihak inspektorat dapat memperbanyak pelatihan kepada setiap

auditornya, dan meningkatkan pengalaman karena banyaknya pengalaman yang dimiliki maka tingkat intuisi yang dimiliki seorang auditor juga dapat dengan mudah membantu auditor dalam pengambilan opini audit.

I.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri atas lima bab yang tersusun secara sistematis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teoritik model penelitian, latar belakang teoritik dari literatur-literatur serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendasari argumentasi pemilihan variabel. Dalam bab ini diterangkan pula alur teoritik pengembangan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan definisi serta deskripsi operasional variabel-variabel penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini mendeskripsikan tentang objek penelitian, analisis data, hasil pengujian hipotesis, diakhiri dengan interpretasi serta diskusi hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan akhir atas hasil analisis pada bab sebelumnya dilanjutkan dengan pemaparan implikasi hasil penelitian dan saran-saran bagi berbagai pihak yang berkepentingan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Bab ini menjelaskan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tentang faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Dilanjutkan dengan sumber acuan peneliti menganalisis penelitian terdahulu.

2.1.1 Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Konsep yang mendasari teori tentang ketepatan pemberian opini maupun kualitas audit yang dihasilkan auditor merujuk kepada teori akuntansi khususnya teori atribusi. Teori atribusi mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab dari perilakunya. Menurut Heider (1958) teori ini berfokus pada bagaimana seorang individu menjelaskan alasan dari tindakan orang lain atau diri mereka sendiri, yang ditentukan baik dari faktor internal seperti karakter, sifat ataupun sikap, maupun dari faktor eksternal seperti tekanan keadaan atau kondisi tertentu yang memengaruhi sikap seseorang.

Teori atribusi menjelaskan bahwa penilaian suatu kejadian, argumen, atau dampak dari perilaku dipengaruhi oleh gabungan faktor internal dan eksternal. Tindakan yang dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang dimiliki seorang individu (Arwinda Sari et al., 2018).

Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena dalam penelitian ini akan diuji mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor yaitu pengalaman, skeptisme profesional, etika dan beban kerja yang berasal dari dalam diri auditor juga (Budiman et al., 2019).

2.1.2 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (*Agency Theory*) adalah hubungan yang terbentuk dari principal (pemilik) dengan agent (manajemen) dari kontrak yang sudah disepakati. Seorang *agent* yang bertugas untuk melakukan sebuah jasa yang diperintahkan oleh satu *principal* atau lebih dipercaya untuk memberikan keputusan oleh *principal* yang kemudian hasil dari keputusan yang sudah diambil dipertanggungjawabkan kepada *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Pihak manajemen selaku agent diberikan wewenang untuk mengurus perusahaan sehingga membuat manajemen lebih mengetahui lebih luas tentang informasi perusahaan dibandingkan dengan pihak pemilik selaku (principal). Namun terkadang ada pihak manajemen yang melakukan kecurangan untuk membuat laporan keuangan yang dihasilkan dipandang baik dimata pihak luar maupun pihak *principal*. Pihak manajemen yang memegang informasi lebih banyak daripada pemilik sering menimbulkan masalah adanya asimetri informasi atau ketidak seimbangan informasi yang diketahui antar kedua belah pihak. Dan untuk menghindari adanya asimetri informasi maka pihak manajemen harus

menyampaikan laporan keuangan dengan keadaan sebenarnya dan juga secara tepat waktu (Mariyana et al., 2021).

Untuk mencegah asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemilik maka diperlukan pihak ketiga guna memeriksa sudah penyusunan laporan keuangan. Pihak ketiganya adalah auditor. Seorang auditor yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan harus mempunyai sikap independen di mana tidak berpihak pada pihak manapun. Diharapkan dengan adanya auditor yang independen membuat laporan keuangan yang lebih baik dan bisa digunakan oleh pihak luar untuk pengambilan keputusan (Mariyana et al., 2021). Penelitian ini mengaitkan teori agensi yang digunakan dalam membantu menentukan independensi dalam diri auditor dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Teori agensi ini berarti auditor memiliki hubungan bahwa teori agensi akan memberikan motivasi atau dorongan dalam melakukan tugas audit dalam mendeteksi *fraud* karena auditor sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi.

2.1.3 Kecurangan (*Fraud*)

Pernyataan audit standar (PSA) nomor 70 menyatakan bahwa dalam laporan keuangan, masalah kesalahan dalam pernyataan materi dapat disebabkan oleh kesalahan atau penipuan. Menurut Hamilah et al., (2019) Penipuan adalah tindakan yang disengaja yang dapat menyebabkan kerugian yang tidak disadari oleh pihak yang terluka dan memberikan

manfaat bagi para pelaku penipuan. Dalam istilah sehari-hari, penipuan diberi nama yang berbeda, seperti pencurian, penyitaan, pemerasan, eksploitasi, penggelapan, pemalsuan, dan lain-lain. Penipuan biasanya terjadi dikarenakan ada tuntutan untuk penyalahgunaan atau motivasi untuk mengambil keuntungan dari peluang yang ada dan ada pembenaran (umumnya diterima) untuk tindakan-tindakan ini.

Berbagai bentuk kecurangan dalam laporan keuangan dilakukan dengan cara 1) melakukan pendapatan-pendapatan fiktif, 2) mendokumentasikan laba atau pengeluaran dalam jangka waktu yang tidak benar, 3) menyembunyikan utang dan kewajiban untuk meminimalkan atau bahkan menghapus utang tersebut sehingga perusahaan terlihat memiliki banyak aset dibandingkan kewajiban, 4) secara sengaja menghilangkan atau menambahkan informasi dalam laporan keuangan dan 5) mengevaluasi aset secara tidak akurat (Sari & Helmayunita, 2018).

2.1.4 Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Menurut Peuranda et al., (2019) Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dinilai berdasarkan pemahaman mengenai kecurangan dan kemampuan terhadap tahap-tahap pendeteksian kecurangan. Kemampuan mendeteksi fraud terlihat dari bagaimana auditor tersebut dapat melihat tanda-tanda atau signal yang menunjukkan adanya indikasi terjadinya *fraud* yang disebut juga *redflags*.

Kecurangan merupakan tindakan yang sangat berhubungan dengan ketidakjujuran. Tindakan kecurangan biasanya dilakukan dengan unsur kesengajaan demi mendapatkan keuntungan melalui cara terlarang atau tidak adil. Biasanya dilakukan para pihak manajemen perusahaan yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dari lembaga perusahaan karena cara tersebut bisa membantu mereka memperoleh keuntungan dengan mudah (Anggriawan, 2014). Oleh sebab itu diperlukannya seorang akuntan publik untuk mendeteksi tindakan penipuan tersebut. Di mana diketahui seorang auditor selalu bertindak berdasarkan Standar Auditing (SA) yang berlaku. Standar Auditing menyatakan bahwa auditor yang bekerja berdasarkan SA akan bertanggungjawab untuk memberikan kepercayaan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan sudah terbebas dari tindakan kecurangan yang menyebabkan kesalahan material dalam laporan keuangan (Larasati & Puspitasari, 2019).

Anggriawan (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan perkembangan yang terus berkembang, cara-cara untuk melakukan penipuan pun semakin sering terjadi, dan oleh sebab itu dibutuhkan perkembangan bagi seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor diwajibkan untuk selalu bisa mengidentifikasi tindak kecurangan selama melakukan proses audit. Akan tetapi, auditor juga tidak mampu untuk mendeteksi tindakan kecurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan tersebut yang menciptakan terjadinya *expectation*

gap kepada para pengguna jasa auditor. Para pengguna jasa auditor mengharapkan auditor mampu untuk meyakinkan mereka bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji yang material serta sudah menggambarkan keadaan perusahaan sesungguhnya.

Ningtyas (2018) mengatakan dengan banyaknya fenomena terkait kasus kecurangan yang ada menyebabkan kepercayaan publik atas kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menjadi menurun, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan auditor dengan memfokuskan kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan. Kemampuan yang dimiliki auditor pun harus ikut meningkat agar kecurangan-kecurangan yang terjadi dapat terdeteksi. Dalam hal mendeteksi kecurangan setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya pengalaman, keahlian dan skeptisisme profesional. Nurkholis (2020) mengatakan kemampuan auditor dalam mendeteksi terjadinya risiko salah saji dapat dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah pelatihan yang diperoleh, serta pengalaman yang dimiliki.

2.1.5 Beban Kerja

Beban kerja adalah berapa banyak kapasitas individu yang diperlukan untuk menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang harus dilakukan dalam waktu terbatas. Beban kerja menunjukkan berapa banyak pekerjaan yang harus dihadapi oleh auditor. Beban kerja sendiri dapat dilihat dari

jumlah klien yang harus ditangani oleh audit atau waktu terbatas yang tersedia untuk melaksanakan proses audit. Beban kerja dan anggaran waktu yang ketat ini dapat mengurangi kemampuan audit untuk menemukan kesalahan atau laporan penyimpangan oleh klien (Setiawati et al., 2021).

Ketika berhubungan dengan beban kerja, komite audit yang memiliki kompetensi dalam akuntansi dan keuangan akan dapat berkomunikasi dengan baik dengan para auditor sehingga mereka dapat menyediakan informasi yang diperlukan oleh para auditor dalam memimpin audit dan dapat merampingkan proses audit yang dilaksanakan oleh para auditor ketika menghadapi beban kerja. Jika komite audit tidak memiliki kompetensi akuntansi, komunikasi antara auditor dan komite audit akan kurang lancar, sehingga meningkatkan beban pada auditor yang menghadapi beban kerja. Jadi dapat diramalkan bahwa sebuah komite audit yang kompeten akan mampu mengurangi dampak negatif beban kerja terhadap kualitas audit (Setiawati et al., 2021).

2.1.6 Pengalaman

Pengalaman adalah di mana seseorang meningkatkan kemampuan dibidang yang ia tekuni, pengalaman seorang auditor dapat dilihat dari banyak bekerja dan banyaknya tugas. Pengalaman juga merupakan pengetahuan atau keahlian yang diperoleh secara langsung dengan mengamati ataupun secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan proses audit. Banyaknya pengalaman auditor bukan hanya meningkatkan

kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya kesalahan atau penipuan dalam laporan keuangan namun juga membuat auditor memahami alasan dari tindak kecurangan tersebut serta dapat menjelaskan secara akurat mengenai temuan tersebut (Fadila & Hehanussa, 2020).

Dengan pengalaman kerja yang dimiliki membuat auditor mampu untuk mengidentifikasi kecurangan dan menguasai kekeliruan atau kesalahan tersebut serta mengetahui keputusan yang nantinya akan diambil. Hal ini berbanding terbalik dengan auditor yang memiliki lebih sedikit pengalaman, tentunya memungkinkan menyebabkan kesalahan (Krisna et al., 2017).

Dalam pelaksanaan audit, auditor akan belajar dari pengalaman yang ada, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat laporan. Dengan didukung oleh kemampuan dan pengalaman yang dimiliki auditor, proses inilah yang akan meningkatkan potensi auditor dalam menganalisis potensi terjadinya kecurangan dalam sebuah organisasi (Wibowo & Noegroho, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Made et al., (2022) menemukan bahwa untuk meningkatkan kemampuan auditor agar lebih mudah menemukan tindakan kecurangan dibutuhkan banyak pengalaman dari seorang auditor. Selain itu dibutuhkan juga tahapan-tahapan audit yang dilakukan auditor dengan jumlah pengalaman yang banyak agar bisa mengidentifikasi tindak kecurangan lebih cepat. Auditor yang memiliki

banyak pengalaman juga akan lebih paham terkait penyebab kecurangan, apakah murni karena kesalahan manusia atau suatu alat tertentu.

2.1.7 Skeptisme Profesional

Oxford Advance Learner's Dictionary mendefinisikan sceptis sebagai seseorang yang selalu meragukan bahwa semua pernyataan itu benar adanya. Sedangkan, Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No. 4 mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun tidak boleh pula menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Dengan demikian, auditor tidak diperbolehkan merasa puas dengan bukti-bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya atas kejujuran manajemen (Sari & Helmayunita, 2018).

Sikap skeptis yang profesional adalah perilaku para auditor yang akan mengambil tindakan atas tindakan yang akan selalu meminta dan mengevaluasi bukti audit secara kritis (Mannan et al., 2020). Sikap tersebut harus dimiliki seorang auditor dalam pelaksanaan tugas audit, sehingga auditor tidak percaya begitu saja terhadap asersi yang diberikan oleh manajemen, namun auditor harus mampu menemukan bukti yang mendukung asersi tersebut. Apabila terjadi kecurangan dengan sikap skeptis yang tinggi maka auditor lebih mungkin untuk menemukan

kecurangan tersebut (Sari & Helmayunita, 2018). Banyaknya informasi yang ditemukan auditor, semakin memengaruhi tingkat kemampuan auditor dalam membuktikan kebenaran dari indikasi-indikasi kecurangan tersebut. Selama melakukan proses audit, auditor diwajibkan menggunakan sikap skeptisme profesionalnya, bukan hanya melakukan proses audit berdasarkan prosedur audit (Made et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Made et al., (2022) menunjukkan bahwa keingintahuan seseorang mengacu pada keinginan auditor untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Keinginan untuk pemahaman yang lebih dalam tentang seorang individu disebut dengan pemahaman interpersonal. Seorang auditor wajib memercayai kemampuan diri sendiri. Dalam pengambilan keputusan juga seorang auditor wajib untuk percaya pada setiap keputusan yang diambil atau tidak berharap adanya keberuntungan. Sikap ini harus dimiliki oleh auditor agar auditor tidak mudah percaya terhadap informasi-informasi yang diberikan dari pihak manajemen.

2.1.8 Independensi

Independensi adalah sikap seorang auditor yang terbebas dari pengaruh orang lain atau tidak mudah dipengaruhi. Auditor profesionalisme juga merupakan salah satu faktor penting dari auditor (Mardijuwono & Subianto, 2018). Independensi adalah salah satu faktor penting dalam menghasilkan audit berkualitas. Supriyono (1998) menyatakan opini bahwa

jika audit kehilangan kebebasannya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan fakta-fakta dan karenanya tidak bisa menjadi dasar untuk membuat keputusan.

Independensi adalah sikap tidak berat sebelah atau kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas, bebas dari pengaruh apa pun sehingga penipuan di perusahaan yang sedang diperiksa dapat dideteksi dengan benar (Hamilah et al., 2019). Jin et al., (2016) menyatakan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari audit untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

2.1.9 Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian adalah salah satu karakteristik personal yang merupakan faktor internal dalam diri seorang individu yang mampu untuk memengaruhi cara seseorang bekerja atau berperilaku. Tipe kepribadian dianggap dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap perilakunya. Tipe kepribadian memiliki dampak terhadap bagaimana seorang auditor menganalisis sebagian besar informasi yang dalam hal ini adalah bukti-bukti yang berkaitan dengan proses audit. Selain itu, dapat memberikan pengaruh pada bagaimana seorang auditor melakukan komunikasi ketika melakukan proses audit (Mandasari et al., 2022).

Berbagai jenis kepribadian yang auditor miliki dapat membantu meningkatkan kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kecurangan.

Seorang auditor yang bertipe kepribadian pemikir (*thinking*) diasumsikan meningkatkan kemampuan auditor ketika mengidentifikasi kecurangan. Hal tersebut disebabkan ketika melaksanakan tugas audit, auditor bertipe kepribadian seperti itu bersikap lebih netral dibandingkan auditor yang bertipe kepribadian lain (Hayati, 2019).

MBTI atau *Myers-Briggs Type Indicator* adalah tipe kepribadian yang berdasar pada preferensi seseorang dalam empat domain yang berbeda, yaitu (1) *Introvert-Estrovert*, (2) *Sensing-Intuituion*, (3) *Thinking-Feeling*, dan (4) *Judging-Perceiving*. Masing-masing preferensi memiliki ciri khas yang berbeda, sehingga berdampak pada bagaimana seorang individu menyikapi suatu keadaan yang menyebabkan adanya perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya (Purbowati, 2021).

Dari beberapa tipe di atas, peneliti cenderung menggunakan tipe ST (*Sensing-Thinking*) dan NT (*Intuitions-Thinking*) dikarenakan untuk tipe ini memiliki pemikiran yang logis dan skeptisisme professional yang lebih tinggi daripada tipe yang lainnya.

2.1.10 Etika

Rinaldi (2017) menyatakan istilah etika memiliki makna seperti kebiasaan, cara berpikir, dan cara bersikap. Etika adalah suatu konsep yang mencakup tentang baik buruknya suatu hal. Etika merupakan aturan, petunjuk atau norma yang mengatur sikap dan perilaku manusia. Aturan tersebut mengatur bagaimana seseorang seharusnya bersikap

dan berperilaku, juga hal-hal apa saja atau tindakan apa saja yang harus dihindari baik dalam suatu kelompok, masyarakat atau profesi yang dijalankan.

Kode etik profesi salah satunya mencakup tentang kompetensi, perilaku profesional, standar teknis, serta tanggung jawab profesi. Secara tertulis etika dinyatakan sebagai kode etik. Sehingga, dengan menaati aturan etika saat menjalankan tugasnya, auditor akan dimudahkan dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Peran kunci dalam semua area profesi akuntan dimainkan oleh kesadaran akan aturan etika yang telah ditetapkan (Louwers, 1997).

Arwinda Sari et al., (2018) menyatakan auditor dengan sikap yang etis memiliki kejujuran dan bersikap objektif ketika melakukan tugas, yang memungkinkan auditor dapat mengidentifikasi tindakan kecurangan selama proses audit. Bertambahnya pelaksanaan aturan etika maka akan memengaruhi kemampuan auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Etika dituliskan secara tertulis yang disebut dengan kode etik, maka dari itu seorang auditor harus menaati aturan etika sehingga mempermudah auditor dalam mendeteksi adanya kecurangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan dapat diringkas pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Sebelumnya	Variabel Penelitian	Kesimpulan/Hasil
1.	Sari & Helmayunita, 2018)	Dependen: Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan Independen: 1. Beban kerja 2. Pengalaman 3. Skeptisme profesional	Pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kecurangan. Beban kerja memiliki pengaruh negative terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
2.	(Mariyana et al., 2021)	Dependen: Kemampuan auditor Mendeteksi Kecurangan. Independen: 1. Pengalaman 2. Independensi 3. Beban Kerja	Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan independensi dan beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3.	(Arwinda Sari et al., 2018)	Dependen: Pendeteksian Kecurangan Independen: 1. Skeptisme Profesional, 2. Etika, 3. Tipe Kepribadian, 4. Kompensasi, dan 5. Pengalaman	Skeptisme profesional, etika, kompensasi, dan pengalaman berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan, sedangkan tipe kepribadian tidak berpengaruh pada pendeteksian kecurangan.

No.	Peneliti Sebelumnya	Variabel Penelitian	Kesimpulan/Hasil
4.	(Larasati & Puspitasari, 2019)	Dependen: Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan Independen: 1. Pengalaman 2. Independensi 3. Skeptisme profesional 4. Penerapan etika 5. Beban kerja	Skeptisme profesional dan etika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sementara pengalaman, independensi, dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan,
5.	(Digdowisseiso et al., 2022)	Dependen: Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan Independen: 1. Skeptisme profesional 2. Independensi 3. Kompetensi	Skeptisme profesional dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
6.	(Mardijuwono & Subianto, 2018)	Dependen: Kualitas Audit Independen: 1. Independensi 2. Profesionalisme 3. Skeptisme Profesional	Independensi, profesionalisme dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
7.	(Hamilah et al., 2019)	Dependen: Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan Independen: 1. Pendidikan Profesional 2. Pengalaman 3. Independensi	Pendidikan profesional, pengalaman dan kemandirian berpengaruh yang signifikan pada kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.
8.	(Siahaan & Simanjuntak, 2019)	Dependen: Kualitas Audit Independen: 1. Kompetensi 2. Independensi 3. Integritas 4. Profesionalisme Moderasi: Etika auditor	Secara parsial kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan integritas dan profesionalisme auditor berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. etika auditor mampu memperkuat pengaruh antara kompetensi, independensi, integritas dan

No.	Peneliti Sebelumnya	Variabel Penelitian	Kesimpulan/Hasil
			profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
9.	(Marwa et al., 2019)	Dependen: Audit quality Independen: 1. Kompetensi 2. Pengalaman 3. Independensi 4. Due professional care 5. Integrity Moderating: Etika Auditor	Kompetensi, perawatan profesional yang sepatutnya, dan integritas secara signifikan dan positif mempengaruhi kualitas audit. Pengalaman dan independensi tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.
10.	(Ningtyas, 2018)	Dependen: Pendeteksian kecurangan Independent: 1. Pengalaman 2. Keahlian 3. Skeptisme profesional	Pengalaman dan keahlian mempunyai pengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Sedangkan skeptisme professional tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.
11.	(Nurkholis, 2020)	Dependen: Skeptisme professional auditor Independen: 1. Pendidikan 2. Pelatihan 3. Pengalaman	Pendidikan, pelatihan, dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat skeptisme professional auditor.
12.	(Munajat & Suryandari, 2017)	Independent: Ability auditor to detect fraud Dependen: 1. Pengalaman 2. Pelatihan 3. Tipe Kepribadian 4. Beban Kerja	Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa pengalaman, pelatihan, tipe kepribadian dan beban kerja dari auditor mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi penipuan.

No.	Peneliti Sebelumnya	Variabel Penelitian	Kesimpulan/Hasil
13.	(Peuranda et al., 2019)	<p>Independent: Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan</p> <p>Dependen: 1. Independensi 2. Kompetensi 3. Skeptisme profesional</p> <p>Moderasi: Pelatihan audit kecurangan</p>	<p>Tidak adanya pengaruh antara independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan terdapat pengaruh antara kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Kemudian tidak ada pengaruh antara pelatihan audit kecurangan terhadap hubungan independensi dan kompetensi dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan terdapat pengaruh antara pelatihan audit kecurangan terhadap hubungan skeptisme profesional auditor dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</p>
14.	(Made et al., 2022)	<p>Independen: Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan</p> <p>Dependen: 1. Pengalaman 2. Skeptisme profesional 3. Intuisi 4. Independensi</p>	<p>Pengalaman skeptisme profesional, intuisi, dan independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.</p>
15.	(Said & Munandar, 2018)	<p>Independen: Pendeteksian kecurangan</p> <p>Dependen: 1. Skeptisme profesional 2. Kompetensi</p> <p>Moderasi: Tekanan anggaran waktu</p>	<p>Skeptisisme dan kompetensi profesional berpengaruh positif pada pendeteksian kecurangan. Tekanan anggaran waktu melemahkan pengaruh dari skeptisisme profesional pada deteksi kecurangan dan tekanan anggaran waktu tidak dapat menyeimbangkan efek dari kompetensi auditor pada pendeteksian kecurangan.</p>

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Beban kerja diartikan seberapa banyak tugas yang harus dikerjakan seseorang dalam waktu yang ditentukan. Sikap dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dipengaruhi oleh beban kerja. Ketika tugas yang harus diselesaikan semakin menumpuk, maka semakin tidak optimal pula kinerja seorang auditor tersebut. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan semakin menurun ketika beban kerja yang dimiliki semakin banyak dan kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin rendah (Primasatya et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasatya et al., (2022) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Helmayunita (2018) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara beban kerja dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara beban kerja dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga disimpulkan semakin tinggi beban kerja seorang auditor maka semakin menurun kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dari beberapa argument di atas, maka hipotesa yang pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Beban Kerja Berpengaruh Negatif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

2.3.2. Pengaruh Pengalaman terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Menurut Ningtyas (2018) pengalaman adalah di mana seseorang meningkatkan kemampuan di bidang yang ia tekuni, pengalaman seorang auditor dapat dilihat dari banyak bekerja dan banyaknya tugas. Pengalaman dapat diukur menggunakan indikator pertanyaan yaitu: (1) lamanya bekerja, dan (2) banyaknya tugas pemeriksaan. Menurut Sari & Helmayunita (2018) auditor dengan pengalaman yang lebih banyak memiliki pemahaman yang lebih dalam dan mampu untuk menjelaskan yang logis terhadap kesalahan yang ditemukan dalam laporan keuangan. Tidak hanya itu, auditor dengan pengalaman baik juga mampu untuk mengategorikan kesalahan berdasarkan dengan tujuan audit.

Larasati & Puspitasari (2019) menyatakan banyaknya pengalaman auditor dapat dinilai berdasarkan masa kerja, tahun pengalaman kerja serta pelatihan-pelatihan yang pernah dijalankan sebelumnya. Salah satu hal penting yang berkaitan dengan pengalaman seorang auditor adalah ketelitiannya, di mana ketika auditor tersebut memiliki ketelitian tinggi mereka lebih menguasai pekerjaannya dan tingkat kebenaran pun semakin akurat. Oleh karena itu, pengalaman

seorang auditor dapat berdampak pada seberapa teliti auditor tersebut menjalankan tugasnya.

Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan telah dilakukan oleh Hamilah et al., (2019) yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Helmayunita (2018), di mana dalam pengujiannya ditemukan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas, 2018).

Ningtyas (2018) menyebutkan bahwa pengalaman yang diukur dengan lama bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan dapat menggambarkan bahwa semakin lama bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan maka auditor akan memiliki pengalaman yang banyak untuk dapat melakukan audit dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan semakin mengerti bagaimana menghadapi masalah atau objek pemeriksaan, sedikitnya pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka akan kurang baik pendeteksian kecurangan yang dilakukan. Dari penjelasan tersebut maka hipotesa kedua dalam penelitian ini adalah:

H2: Pengalaman Berpengaruh Positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

2.3.3. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Tipuan pada laporan keuangan adalah kasus yang paling kecil kemungkinannya antara lain penipuan seperti korupsi dan penyalahgunaan aset. Namun, penipuan di laporan keuangan menyebabkan kerugian yang signifikan dibandingkan dengan penipuan lainnya. Dalam mengaudit klien perusahaan, auditor dituntut tidak siap untuk percaya pada semua asersi manajemen. Auditor harus mengumpulkan bukti bahwa asersi manajemen benar sehingga tujuan audit atas transaksi dan tujuan audit pada keseimbangan tercapai. Oleh karena itu, dibutuhkan auditor yang memiliki kompetensi dan skeptisisme profesional dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan (Said & Munandar, 2018).

Auditor dengan skeptisme profesionalitas dianggap lebih mampu mengidentifikasi indikasi kecurangan jika dibandingkan dengan auditor tanpa sikap skeptisme profesionalitas. Auditor yang memiliki sikap skeptis yang baik tidak gampang percaya pada informasi-informasi kurang layak yang didapat selama proses audit berlangsung (Arwinda Sari et al., 2018).

Skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit. Indikator pertanyaan

di adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartan (2016). Variabel skeptisme profesional diukur menggunakan indikator pertanyaan yaitu:

1. Mempertanyakan pikiran (*questioning mind*)
2. Penangguhan penghakiman (*suspension of judgement*)
3. Mencari pengetahuan (*search for knowledge*)

Dalam riset yang dilakukan oleh Rahayu (2020) disebutkan bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh pada kualitas audit. Berpengaruhnya antara skeptisisme profesional audit dengan kualitas audit dikarenakan adanya konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar seperti sikap selalu bertanya – tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit. Dari berbagai konsep tersebut memiliki peran tersendiri bagi auditor sehingga mereka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Apabila seorang auditor mempunyai sikap skeptis, maka kecurangan yang terjadi mampu diidentifikasi dan dapat meminimalkan kesalahan – kesalahan di dalam laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kualitas dari laporan audit tersebut. Bisa dijelaskan juga bahwa semakin tinggi sikap skeptisme profesional seorang auditor, kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Begitu pun sebaliknya semakin rendah sikap skeptisisme profesional audit yang dimiliki auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

Sari & Helmayunita (2018) dalam pengujiannya menemukan skeptisme profesional memiliki pengaruh yang positif pada tingkat kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisme profesional memiliki hubungan searah dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang memiliki tingkat skeptis yang tinggi akan semakin mampu dalam mendeteksi kecurangan.

Mardijuwono & Subianto (2018) menyebutkan bahwa sangat penting bagi seorang auditor untuk mengingat bahwa tingkat audit atau profesionalisme mutlak diperlukan ketika melakukan audit itu sendiri. Auditor dengan skeptisme professional akan mencari bukti tambahan dari perusahaan klien jika auditor merasa bahwa bukti yang telah didapatkan tidak cukup meyakinkan.

Dari beberapa argument di atas, maka hipotesa yang ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Skeptisme Profesional Berpengaruh Positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

2.3.4. Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Independensi merupakan sifat bebas tanpa pengaruh, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak bergantung pada orang lain. Independensi berarti terdapatnya sifat jujur dari diri seorang auditor

untuk mempertimbangkan fakta dan serta adanya pertimbangan obyektif yang tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan lalu menyatakan opininya (Susilawati et al., 2022).

Setiap auditor harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam tugas-tugas profesional dan setiap auditor harus terlepas dari segala kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak pantas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap independen adalah sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak berat sebelah, dan melaporkan temuan hanya berdasarkan bukti yang ada (Jin et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Mariyana et al., (2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Pramuka (2019). Dalam penelitian yang dilakukan tersebut dikatakan bahwa sikap independen adalah sikap bebas dari pengaruh dan tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak bergantung pada pihak lain. Semakin tinggi sikap independen yang auditor miliki, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Dalam artian bahwa semakin independent seorang auditor tersebut, maka semakin meningkat pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Kartika & Pramuka, 2019).

Dari beberapa argument di atas, maka hipotesa yang keempat dalam penelitian ini adalah:

H4: Independensi Berpengaruh Positif terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

2.3.5. Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Dalam penelitian Kusnurhidayati (2020) ditunjukkan bahwa tipe kepribadian yang dimiliki auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Individu dengan tipe kepribadian ST memproses informasi dan mengambil keputusan berdasarkan fakta yang diperolehnya dengan menggunakan analisis yang logis. Sedangkan NT memproses informasi berdasarkan kemungkinan– kemungkinan yang terjadi dan mempertimbangkannya secara teoritis dan ilmiah dalam mengambil keputusan. Auditor yang telah memiliki pengalaman negatif biasanya akan lebih berhati-hati di kemudian hari ketika melakukan pemeriksaan audit. Para auditor akan menerapkan sikap proaktif untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menemukan indikasi kecurangan yang mampu untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Auditor yang tidak memiliki kualifikasi sesuai dengan profesi mereka dapat memberikan pengaruh yang tidak baik juga pada kantor akuntan publik tersebut. Auditor yang punya banyak pengalaman tentunya juga mempunyai kemampuan mendeteksi

kekeliruan atau kecurangan dalam laporan keuangan serta mampu untuk memberikan penjelasan yang lebih akurat.

Made et al., (2022) Teori atribusi juga menjelaskan bahwa pengalaman adalah salah satu sikap seorang individu yang didorong oleh faktor internal atau dorongan batin. Oleh karena itu, pengalaman seorang auditor akhirnya mengarah pada pengembangan intuisi. Auditor sering kali secara tidak sadar mengandalkan intuisi mereka, di mana hal itu memungkinkan mereka lebih cepat menemukan jalan keluar dari suatu masalah. Intuisi yang dimiliki ini juga mempercepat auditor dalam menyelesaikan masalah yang terjadi berulang. Intuisi yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan auditor ini terbukti sangat bermanfaat bagi auditor dalam menyelesaikan suatu masalah dengan kasus yang sama tapi subjek yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnurhidayati (2020) menemukan bahwa tipe kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki tipe kepribadian kombinasi ST dan NT merupakan auditor yang lebih berpikir rasional pada saat pengambilan keputusan dan juga akan meninjau kembali seluruh fakta untuk mendukung keputusan yang akan diambil sehingga memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang lebih baik dibandingkan tipe kepribadian lainnya Putra & Dwirandra (2019). Hal ini juga menunjukkan bahwa tipe kepribadian

ST dan NT secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi penipuan karena tipe kepribadian ST dan NT akan membuat auditor lebih skeptis.

Berdasarkan beberapa argumen di atas, maka hipotesa kelima dalam penelitian ini yaitu:

H5: Tipe Kepribadian (Sensing-Thinking) dan (Intuition-Thinking) berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.3.6. Pengaruh Etika terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Arwinda Sari et al., (2018) menyatakan proses audit adalah tugas penting yang akan memengaruhi kepercayaan masyarakat, sehingga dalam melakukan audit tersebut auditor membutuhkan kesadaran etis bahwa untuk menilai kewajaran dari suatu laporan keuangan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar kepercayaan masyarakat terhadap auditor semakin meningkat. Auditor dengan etika yang baik memiliki integritas dan objektivitas dalam melakukan tugasnya, sehingga berdampak pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya tindakan penipuan atau kecurangan. Selain itu berpengaruh pada peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Puspitasari (2019) menemukan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap

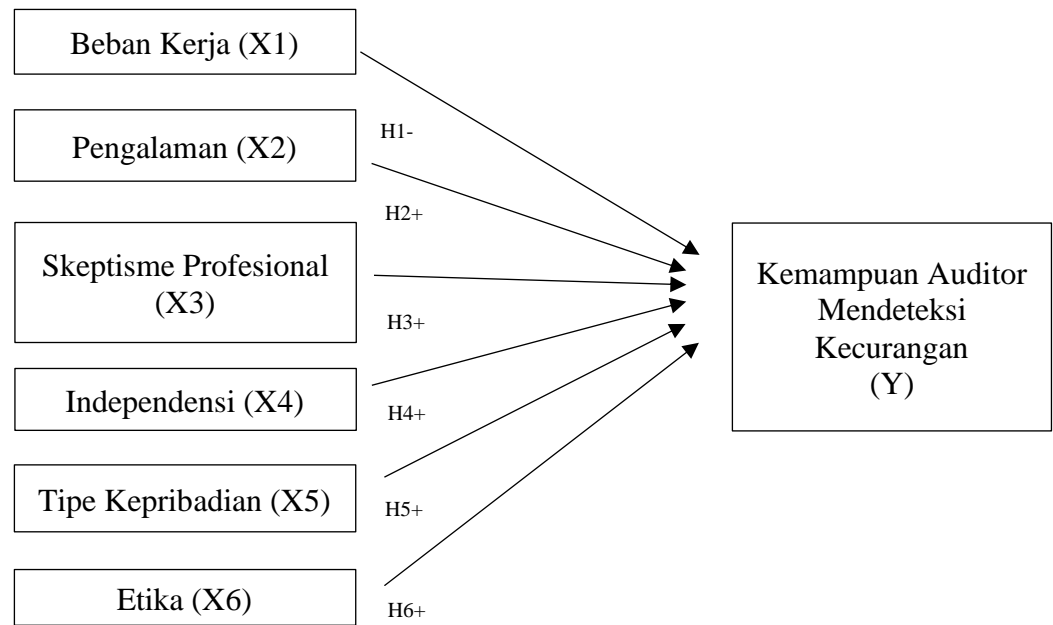
kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Krisna et al., (2017), di mana dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa auditor yang semakin tinggi dalam menaati etika auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, namun semakin rendah seorang auditor menaati etika auditor yang telah ditetapkan maka semakin rendah pula kualitas audit yang dihasilkan (Krisna et al., 2017).

Berdasarkan beberapa argumen di atas, maka hipotesa keenam dalam penelitian ini yaitu:

H6: Etika berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan, berikut ini kerangka model penelitian yang dirumuskan:



Gambar 2.1
Kerangka Model Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, pendekatan yang diterapkan dalam pengujian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner. Metode survei sendiri adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh dari sumber aslinya. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara *offline* atau di bagikan secara langsung di setiap Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung untuk tujuan spesifik penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Data primer dalam penelitian ini adalah melalui jawaban dari kuesioner responden penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang berkualitas dan mempunyai karakter tersendiri yang dipilih oleh peneliti yang kemudian digunakan untuk dipelajari sehingga dapat menimbulkan suatu kesimpulan (H. Hayati, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bertugas di Kantor Inspektorat Wilayah Gorontalo dengan jumlah auditor yaitu 204 orang.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Adapun kriteria dari pengambilan sampel yaitu:

1. Auditor berpengalaman yang telah bekerja lebih dari 2 tahun.
2. Auditor yang pernah ditugaskan dalam pekerjaan lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disebarakan sudah disusun secara terstruktur sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti. Setiap variabel memiliki beragam jenis pertanyaan, dan setiap pertanyaan dinilai dengan menggunakan skala likert, yaitu:

Tabel 3.1
Jawaban dan Nilai Responden

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Kartika & Pramuka (2019)

3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) dengan bantuan SPSS. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran

1. Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)

Peuranda et al., (2019) Kemampuan mendeteksi kecurangan berarti kemampuan menemukan atau menentukan suatu tindakan ilegal yang mengakibatkan salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja. Auditor yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi *fraud* pasti bisa mengetahui indikator-indikator kecurangan dalam instansinya yang memerlukan tindakan pemeriksaan lebih lanjut (investigasi). Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan diukur dengan pemahaman mengenai kecurangan dan kemampuan dalam tahap pendeteksian.

Tabel 3.2
Indikator Pertanyaan Variabel Kemampuan Mendeteksi *Fraud*

Variabel	Indikator Pertanyaan	Referensi
Kemampuan Mendeteksi <i>Fraud</i>	Pengetahuan yang memadai tentang berbagai jenis kecurangan, khususnya yang terjadi selama proses audit.	(Harahap, 2020)
	Kemampuan mengidentifikasi pihak-pihak yang ddiduga menjadi pelaku tindak kecurangan.	
	Seorang auditor dapat menafsirkan modus serta metode-metode yang	

Variabel	Indikator Pertanyaan	Referensi
	sering digunakan oleh pelaku tindak kecurangan.	
	Seorang auditor mampu mengkomunikasikan hasil audit.	
	Auditor menggunakan tahapan identifikasi gejala-gejala tindak kecurangan selama proses audit.	

2. Beban Kerja (X1)

Menurut Permendagri No.12 tahun 2008 beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Beban kerja merupakan banyaknya jumlah waktu yang digunakan seseorang dalam melakukan pekerjaan selama jam kerja (Primasatya et al., 2022). Beban kerja diartikan sebagai jumlah pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang. Beban kerja dinilai berdasarkan tuntutan pekerjaan yang ditugaskan kepada auditor sehubungan dengan tugas-tugas audit mereka (Nansha, 2016).

Tabel 3.3
Indikator Pertanyaan Variabel Beban Kerja

Variabel	Indikator Pertanyaan	Referensi
Beban Kerja	Tingginya beban kerja saya menyebabkan terjadinya penyimpangan audit.	(Hidayati, 2017)
	Beban kerja yang tinggi menimbulkan kelelahan pada diri saya.	
	Waktu yang terbatas mempengaruhi kemampuan untuk menemukan kesalahan akuntansi.	
	Tingginya beban kerja mempengaruhi kemampuan dalam menemukan kesalahan akuntansi	

3. Pengalaman (X2)

Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pengalaman seorang auditor terkait dengan pengauditan laporan keuangan. Dengan pengalaman yang dimiliki semakin membuat keahlian auditor meningkat. Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih mudah mendeteksi indikasi adanya tindak kecurangan. Hal ini disebabkan karena auditor dengan banyak pengalaman sudah menangani berbagai jenis kasus kecurangan, sehingga lebih familiar dengan gejala-gejala penipuan dibandingkan auditor dengan pengalaman yang lebih sedikit (Suryanto et al., 2017).

Tabel 3.4
Indikator Pertanyaan Variabel Pengalaman

Variabel	Indikator Pertanyaan	Referensi
Pengalaman	Lamanya bekerja sebagai auditor, semakin menambah pemahaman tentang cara untuk menghadapi objek pemeriksaan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	(Siregar, 2021)
	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin bisa mendapatkan informasi yang akurat sebagai keperluan pengambilan keputusan.	
	Seorang auditor membutuhkan ilmu pengetahuan tentang audit yang baik yang dapat diperoleh dari pendidikan formal.	
	Seorang auditor juga membutuhkan pengetahuan yang berasal dari pelatihan-pelatihan tentang audit.	
	Semakin banyak tugas yang dikerjakan akan menambah kesempatan belajar dari setiap kegagalan maupun keberhasilan yang sudah dilalui.	

Variabel	Indikator Pertanyaan	Referensi
	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.	

4. Skeptisme Profesional (X3)

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap auditor saat melaksanakan tugas audit yang mencakup pola pikir yang secara konsisten mempertanyakan dan mempertimbangkan bukti audit secara kritis. Sikap skeptisme mendorong para auditor untuk menyelidiki indikasi apapun yang berkaitan dengan kecurangan. Banyaknya informasi yang didapatkan auditor membantu auditor untuk membuktikan apakah benar terdapat gejala indikasi terjadi kecurangan tersebut.

Tabel 3.5
Indikator Pertanyaan Variabel Skeptisme Profesional

Variabel	Indikator Pertanyaan	Referensi
Skeptisme Profesional	Sering menolak informasi tertentu yang tidak jelas kebenarannya, kecuali saya menemukan bukti terkait kebenaran dari informasi tersebut.	(Harahap, 2020)
	Saya tidak suka terburu-buru dalam membuat keputusan.	
	Menimbang kembali seluruh informasi yang diperoleh sebelum akhirnya membuat keputusan.	
	Memiliki ketertarikan terhadap alasan apa yang dapat memengaruhi bagaimana seorang individu berperilaku.	
	Menemukan informasi-informasi baru adalah hal yang menyenangkan bagi saya.	
	Auditor yang bersikap lebih hati-hati, serta penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan membuat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan semakin tinggi.	
	Saya sering menanyakan hal-hal yang meragukan yang saya lihat atau dengar.	

5. Independensi (X4)

Independensi adalah penggunaan cara pandang yang tidak berbeda dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi dapat dilihat dari gangguan pribadi dan gangguan ekstern. Independensi dalam pengauditan merupakan penggunaan cara pandang yang tidak biasa dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi auditor diukur menggunakan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap bagaimana keleluasaan yang dimilikinya untuk melakukan audit, bebas baik dari gangguan pribadi maupun gangguan ekstern (Peuranda et al., 2019).

Tabel 3.6
Indikator Pertanyaan Variabel Independensi

Variabel	Indikator Pertanyaan	Referensi
Independensi	Saya akan melakukan audit dengan sungguh- sungguh. Walaupun saya tahu, ada pihak yang punya wewenang untuk menolak pertimbangan yang saya berikan pada laporan audit.	(Siregar, 2021) dan (Harahap, 2020)
	Dibutuhkan peninjauan yang berjenjang dari atasan untuk menilai prosedur audit yang sudah saya kerjakan.	
	Sikap independensi merupakan ukuran profesionalisme seorang auditor.	
	Selalu berusaha jujur agar dapat menghindari penilaian kurang dari tim sesama auditor.	
	Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan.	
	Bebas dari campur tangan klien dalam melakukan prosedur audit.	

6. Tipe Kepribadian (X5)

Noviyanti (2008) menyatakan bahwa tipe kepribadian merupakan salah satu penyebab alasan dari seseorang bersikap, termasuk sikap skeptisme yang terdapat dalam dirinya. Auditor yang bertipe kepribadian *Sensing-Thinking* dan *Intuition-Thinking* berdasarkan teori *Myers-Briggs* umumnya bersikap lebih skeptis. Karena keputusan yang diambil akan selalu berdasarkan fakta dan selalu masuk akal. Sehingga para auditor yang berkepribadian *Sensing-Thinking* dan *Intuitions-Thinking* tipe kepribadian lebih skeptis untuk mendeteksi penipuan dibandingkan dengan jenis kepribadian lain.

Tabel 3.7
Indikator Pertanyaan Variabel Tipe Kepribadian

Variabel	Indikator Pertanyaan	Referensi
Tipe Kepribadian	Untuk peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, auditor bisa melakukannya dengan mengembangkan ide-ide atau dengan berdiskusi.	(Nurhayati, 2020)
	Auditor yang biasa melakukan komunikasi secara tidak langsung menyebabkan terhambatnya proses audit.	
	Auditor yang selalu berhati-hati ketika mengambil keputusan akan meningkatkan kemampuannya terhadap pendeteksian kecurangan.	
	Auditor yang berpengalaman selalu menjadikan pengalamannya sebagai panduan dalam pekerjaan sehingga meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.	
	Auditor menggunakan imajinasi dan perenungan sebagai pedoman dalam mendeteksi kecurangan.	
	Auditor seharusnya bersifat objektif dalam memeriksa ada tidaknya kecurangan.	

7. Etika (X6)

Etika dapat didefinisikan secara luas sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai. Etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang buruk dalam suatu hal dan etika inilah yang menjadikan seseorang memiliki akhlak yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Dewi dan Fakhrunisa, 2020). Standar Audit 200 menetapkan prinsip dasar etika profesi yang relevan bagi auditor ketika melaksanakan suatu tugas audit, yaitu sebagai berikut:

- a. Integritas
- b. Objektivitas
- c. Kompetensi dan kecermatan professional
- d. Kerahasiaan
- e. Perilaku professional

Tabel 3.8
Indikator Pertanyaan Variabel Etika

Variabel	Indikator Pertanyaan	Referensi
Etika Auditor	Saya mempertanggungjawabkan laporan audit yang telah saya selesaikan.	(Sadewo, 2018)
	Laporan audit yang saya selesaikan sudah sesuai dengan SAK.	
	Dalam melakukan pemeriksaan keuangan, saya harus memiliki keahlian dibidang akuntansi dan auditing. Beserta prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berkaitan dengan entitas yang diperiksa.	
	Dalam bertugas saya harus dapat mengindar dari situasi-situasi yang dapat membuat posisi profesional saya ternoda.	

Variabel	Indikator Pertanyaan	Referensi
	Saya harus melaksanakan jasa profesional sesuai dengan standar teknis dan standar profesi yang relevan.	
	Saya berkewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan.	
	Kewajiban untuk menghormati kerahasiaan informasi klien berlanjut bahkan setelah hubungan kerja antara seorang akuntan dan klien berakhir.	

3.7 Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa valid kuesioner yang digunakan. Jika pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mampu mengungkapkan apa yang diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut bisa dikatakan valid. Jika nilai rhitung < rtabel, maka item tersebut tidak valid. Jika nilai rhitung > rtabel maka item tersebut valid dan bisa digunakan untuk analisis berikutnya. Jika suatu item tidak valid, maka item dengan rhitung paling kecil akan di eliminasi dari pengujian analisis, dan selanjutnya dilakukan analisis yang sama hingga seluruh item tersebut valid.

2) Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat konsistensi dari hasil sebuah pengukuran apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dari dua kali. Sebuah instrumen akan dinyatakan andal apabila jawaban seseorang dari sebuah pertanyaan tetap stabil dan tidak berubah-

ubah dari waktu ke waktu. Cara untuk melihat tingkat reliabel sebuah instrumen adalah menggunakan *Cronbach's Alpha*. Sebuah instrument dikatakan andal jika *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

3.8 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui metode statistik yang akan digunakan. Uji ini dilakukan agar mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut memiliki distribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Sari & Helmayunita, 2018).

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya heterokedastisitas bisa dilakukan dengan penggunaan uji Glejser. Dalam pengujian ini, jika hasil signifikan $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Suatu model dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada hubungan yang tinggi antara variabel bebas dalam model yang digunakan. Jika ditemukan ada hubungan yang tinggi antara variabel bebas tersebut maka salah satunya dieliminasi dari model berganda atau menambah variabel bebasnya. Hubungan antara variabel bebas bisa diidentifikasi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria menurut Singgih (2001) yaitu:

- a. Apabila angka *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- b. Apabila angka *tolerance* kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka dinyatakan memiliki gejala multikolinearitas.

3.9 Teknik Analisis Data

1) Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut disebut analisis regresi berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6x_6$$

Keterangan:

Y = Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

α = Konstanta

X1 = Pengalaman

X2 = Independensi

X3 = Beban Kerja

X4 = Skeptisme Profesional

X5 = Tipe Kepribadian

X6 = Etika

β = Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas dari masing-masing variabel

2) Uji T (*T-test*)

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel terikat dan variabel bebas dianggap konstan. Apabila nilai signifikansi t hitung yang bisa dilihat dari analisis regresi menandakan angka kurang dari 0,05, maka variabel bebas dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sesuai ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Sekretaris Daerah dengan tugas membantu walikota dalam membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dan Tugas Pembantuan oleh Perangkat Daerah.

Sebagai aparat Pemerintah Daerah yang membantu Walikota dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan intern pemerintah, dan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Gorontalo Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah Kota Gorontalo, dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Gorontalo Nomor 28 Tahun 2018 tanggal 26 Desember 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Inspektorat Kota Gorontalo, Inspektorat Kota Gorontalo mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah Kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah Kota. Di samping itu, Inspektorat juga melaksanakan

tugas-tugas lainnya, yaitu: Audit, Reviu, Evaluasi, Pemantauan, dan Pengawasan lain.

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut di atas, Inspektorat Kota Gorontalo menyelenggarakan fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan;
2. Pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya;
3. Pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan Walikota;
4. Penyusunan laporan hasil hasil pengawasan
5. Pelaksanaan administrasi Inspektorat; dan
6. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait tugas dan fungsinya.

Di samping itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pengawasan terbagi atas 2 (dua) yakni Pengawasan Umum dan Pengawasan Teknis yang meliputi :

- a. Pengawasan Umum meliputi:
 1. Pembagian urusan pemerintahan;
 2. Kelembagaan daerah;
 3. Kepegawaian pada perangkat daerah;
 4. Keuangan daerah;
 5. Pembangunan daerah;

6. Pelayanan publik di daerah;
7. Kerjasama daerah;
8. Kebijakan daerah;
9. Kepala Daerah dan DPRD; dan
10. Bentuk pengawasan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Pengawasan Teknis

Pengawasan teknis dilakukan terhadap teknis pelaksanaan substansi urusan pemerintahan yang diserahkan ke daerah meliputi:

1. Capaian standar pelayanan minimal atas pelayanan dasar;
2. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan termasuk ketaatan pelaksanaan norma, standar, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dalam pelaksanaan urusan pemerintahan konkuren;
3. Dampak pelaksanaan urusan pemerintahan konkuren yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah; dan
4. Akuntabilitas pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja Negara dalam pelaksanaan urusan pemerintahan konkuren di daerah.

4.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo yang terdiri dari Inspektorat Povinsi Gorontalo, Inspektorat Kota Gorontalo, Inspektorat Kabupaten Gorontalo,

Inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara, Inspektorat Kabupaten Boalemo, Inspektorat Kabupaten Bonebolango, dan Inspektorat Kabupaten Pohuwato dengan jumlah populasi auditor sebanyak 204. Berikut jumlah populasi setiap Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Populasi Auditor Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo

Kantor Inspektorat	Populasi
Inspektorat Povinsi Gorontalo	58
Inspektorat Kota Gorontalo	26
Inspektorat Kabupaten Gorontalo	27
Inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara	18
Inspektorat Kabupaten Boalemo	18
Inspektorat Kabupaten Bonebolango	40
Inspektorat Kabupaten Pohuwato	17
Total	204

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah auditor keseluruhan di Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo adalah 204 auditor. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih sampel menggunakan kriteria yang digunakan dalam penelitian yaitu auditor yang telah bekerja lebih dari 2 tahun dan auditor yang pernah melakukan audit investigatif. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan responden sebanyak 100 auditor yang akan dijabarkan melalui tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Responden Penelitian

Kantor Inspektorat	Responden
Inspektorat Povinsi Gorontalo	32
Inspektorat Kota Gorontalo	12
Inspektorat Kabupaten Gorontalo	9
Inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara	6
Inspektorat Kabupaten Boalemo	5
Inspektorat Kabupaten Bonebolango	25
Inspektorat Kabupaten Pohuwato	11
Jumlah	100

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data tersebut responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 auditor. Maka kuesioner yang disebarkan adalah sejumlah 100 kuesioner sesuai dengan jumlah responden. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 94 kuesioner, sementara yang gugur sebanyak 12 kuesioner. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat diolah dan dikatakan memenuhi syarat yaitu sebanyak 82. Berikut data pengumpulan kuesioner ditunjukkan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan ke responden	100
Kuesioner yang tidak kembali	18
Kuesioner yang kembali	82
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	82

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui kuesioner yang peneliti sebar adalah sebanyak 100 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 94 kuesioner sedangkan yang tidak kembali 18 kuesioner. Maka total kuesioner yang diolah adalah sebanyak 82.

4.2 Profil Responden Penelitian

Profil responden dalam penelitian ini di kategorikan ke dalam beberapa karakteristik yaitu dari umur responden, jenis kelamin responden, pendidikan terakhir, dan masa kerja responden. Deskripsi responden ini dilakukan guna mengetahui latar belakang dari responden yang mengisi kuesioner.

Berikut ini adalah deskripsi responden pada Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo berdasarkan umur responden yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.4
Profil Umur Responden

Umur	Frekuensi	Presentase
20-29 tahun	7	8,54%
30-39 tahun	22	26,83%
40-49 tahun	19	23,17%
50-59 tahun	29	35,7%
> 59 tahun	5	6,09%
Total	82	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan kategori umur 20-29 tahun di dominasi oleh perempuan dengan total 5 responden perempuan. Responden dengan kategori umur 30-39 tahun di dominasi oleh perempuan dengan total 15 responden perempuan. Pada kategori umur 40-49 tahun di dominasi oleh laki-laki dengan total 13 responden laki-laki. Responden dengan kategori umur 50-59 tahun di dominasi oleh laki-laki dengan total 17

responden laki-laki. Kemudian untuk responden kategori umur lebih dari 59 tahun di dominasi oleh perempuan dengan total 4 responden perempuan.

Adapun deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin pada Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo ditunjukkan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	40	48,78%
Perempuan	42	51,22%
Total	82	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini di dominasi oleh perempuan dengan jumlah responden sebanyak 42 sedangkan untuk responden laki-laki sebanyak 40 responden.

Berikut ini adalah deskripsi responden pada Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo berdasarkan pendidikan terakhir ditunjukkan pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
S1	43	52,44%
S2	39	47,56%
Total	82	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dari jumlah 82 responden dalam penelitian ini mayoritas responden adalah yang berpendidikan terakhir S1 yaitu

sebanyak 43 responden, sedangkan yang berpendidikan S2 sebanyak 39 responden.

Berikut ini adalah deskripsi responden pada Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo berdasarkan masa kerja yang ditunjukkan pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Deskripsi Responden berdasarkan Masa Kerja

Masa Bekerja	Frekuensi	Presentase
2-5 tahun	18	21,95%
6-10 tahun	64	78,05%
Total	82	100%

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini adalah auditor yang telah bekerja lebih dari 2 tahun. Dari hasil penelitian yang ada sebanyak 82 responden telah bekerja lebih dari 2 tahun. Responden yang bekerja selama 2-5 tahun sebanyak 18 responden dan yang telah bekerja 6-10 tahun sebanyak 64 responden.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Instrumen Data

4.3.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan hasil jawaban dari setiap responden dari pertanyaan yang telah diajukan pada waktu penelitian. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	82	3.50	5.00	4.3628	.48137
X2	82	3.33	5.00	4.5955	.28088
X3	82	3.83	5.00	4.5854	.30344
X4	82	3.83	5.00	4.5813	.28236
X5	82	2.00	5.00	3.81891	.85274
X6	82	3.83	5.00	4.6199	.27251
Y	82	4.17	5.00	4.7846	.27776

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.15 maka dapat dijelaskan mengenai hasil statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian, yaitu:

1) Beban Kerja (X1)

Berdasarkan tabel 4.15, ditemukan bahwa variabel pengalaman (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3.50, nilai maksimum sebesar 5.00, dan *mean* sebesar 4.3628 berada di skala nilai yang menunjukkan jawaban setuju dari pertanyaan yang diajukan. Sementara untuk standar penyimpangan menunjukkan angka sebesar 0.48137 dari nilai rata-rata data yang digunakan.

2) Pengalaman (X2)

Berdasarkan tabel 4.15, ditemukan bahwa variabel X2 memiliki nilai minimum sebesar 3.33, nilai maksimum sebesar 5.00 dan nilai *mean* sebesar 4.5955 berada di skala nilai yang menunjukkan jawaban setuju dari pertanyaan yang diajukan. Sementara untuk standar

penyimpangan menunjukkan angka sebesar 0.28088 dari nilai rata-rata data yang digunakan.

3) Skeptisme Profesional (X3)

Berdasarkan tabel 4.15, ditemukan bahwa variabel X3 memiliki nilai minimum sebesar 3.83, nilai maksimum sebesar 5.00 dan nilai *mean* sebesar 4.5854 berada di skala nilai yang menunjukkan jawaban setuju dari pertanyaan yang diajukan. Sementara untuk standar penyimpangan menunjukkan angka sebesar 0.30344 dari nilai rata-rata data yang digunakan.

4) Independensi (X4)

Berdasarkan tabel 4.15, ditemukan bahwa variabel X4 memiliki nilai minimum sebesar 3.83, nilai maksimum sebesar 5.00 dan nilai *mean* sebesar 4.5813 berada di skala nilai yang menunjukkan jawaban setuju dari pertanyaan yang diajukan. Sementara untuk standar penyimpangan menunjukkan angka sebesar 0.28236 dari nilai rata-rata data yang digunakan.

5) Tipe Kepribadian (X5)

Berdasarkan tabel 4.15, ditemukan bahwa variabel X5 memiliki nilai minimum sebesar 2.00, nilai maksimum sebesar 5.00 dan nilai *mean* sebesar 3.8191 berada di skala nilai yang menunjukkan jawaban setuju dari pertanyaan yang diajukan. Sementara untuk standar

penyimpangan menunjukkan angka sebesar 0.85274 dari nilai rata-rata data yang digunakan.

6) Etika (X6)

Berdasarkan tabel 4.15, ditemukan bahwa variabel X6 memiliki nilai minimum sebesar 3.83, nilai maksimum sebesar 5.00 dan nilai *mean* sebesar 4.6199 berada di skala nilai yang menunjukkan jawaban setuju dari pertanyaan yang diajukan. Sementara untuk standar penyimpangan menunjukkan angka sebesar 0.27251 dari nilai rata-rata data yang digunakan.

7) Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)

Berdasarkan tabel 4.15, ditemukan bahwa variabel Y memiliki nilai minimum sebesar 4.17, nilai maksimum sebesar 5.00 dan nilai *mean* sebesar 4.7846 berada di skala nilai yang menunjukkan jawaban setuju dari pertanyaan yang diajukan. Sementara untuk standar penyimpangan menunjukkan angka sebesar 0.27776 dari nilai rata-rata data yang digunakan.

4.3.1.2 Hasil Uji Validitas Data

Pengujian validitas menggunakan rumus *product moment* dari Person yang dilakukan dengan menghitung korelasi antar masing-masing skor item pertanyaan dari tiap variabel dengan total skor variabel tersebut. Jika skor item tersebut berkorelasi positif dengan skor total item lebih

tinggi dari korelasi antar item, menunjukkan kevalidan instrument tersebut.

Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan			
Variabel/Item	Rhitung	Rtabel (two tales)	Keterangan
Y1	0,705	0,2146	Valid
Y2	0,527	0,2146	Valid
Y3	0,473	0,2146	Valid
Y4	0,475	0,2146	Valid
Y5	0,673	0,2146	Valid
Y6	0,696	0,2146	Valid
Variabel Beban Kerja			
Variabel/Item	Rhitung	Rtabel (two tales)	Keterangan
X1.1	0,650	0,2146	Valid
X1.2	0,540	0,2146	Valid
X1.3	0,780	0,2146	Valid
X1.4	0,783	0,2146	Valid
Variabel Pengalaman			
Variabel/Item	Rhitung	Rtabel (two tales)	Keterangan
X2.1	0,414	0,2146	Valid
X2.2	0,740	0,2146	Valid
X2.3	0,609	0,2146	Valid
X2.4	0,732	0,2146	Valid
X2.5	0,630	0,2146	Valid
X2.6	0,433	0,2146	Valid
Variabel Skeptisme Profesional			
Variabel/Item	Rhitung	Rtabel (two tales)	Keterangan
X3.1	0,599	0,2146	Valid
X3.2	0,495	0,2146	Valid
X3.3	0,651	0,2146	Valid
X3.4	0,623	0,2146	Valid
X3.5	0,726	0,2146	Valid
X3.6	0,549	0,2146	Valid
Variabel Independensi			
Variabel/Item	Rhitung	Rtabel (two tales)	Keterangan
X4.1	0,453	0,2146	Valid
X4.2	0,375	0,2146	Valid
X4.3	0,720	0,2146	Valid
X4.4	0,767	0,2146	Valid
X4.5	0,604	0,2146	Valid

X4.6	0,469	0,2146	Valid
Variabel Tipe Kepribadian			
Variabel/Item	Rhitung	Rtabel (two tales)	Keterangan
X5.1	0,818	0,2146	Valid
X5.2	0,884	0,2146	Valid
X5.3	0,841	0,2146	Valid
X5.4	0,842	0,2146	Valid
X5.5	0,888	0,2146	Valid
X5.6	0,800	0,2146	Valid
Variabel Etika			
Variabel/Item	Rhitung	Rtabel (two tales)	Keterangan
X6.1	0,532	0,2146	Valid
X6.2	0,556	0,2146	Valid
X6.3	0,619	0,2146	Valid
X6.4	0,635	0,2146	Valid
X6.5	0,665	0,2146	Valid
X6.6	0,492	0,2146	Valid

Sumber: Data Primer, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y), Beban Kerja (X1), Pengalaman (X2), Skeptisme Profesional (X3), Independensi (X4), Tipe Kepribadian (X5) dan Etika (X6) dinyatakan valid karena nilai rhitung > rtabel.

4.3.1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejumlah mana hasil pengukuran tetap konsisten. Sebuah instrumen akan dinyatakan andal apabila jawaban seseorang dari sebuah pertanyaan tetap stabil dan tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu. Cara untuk melihat tingkat reliabel sebuah instrumen adalah menggunakan *Cronbach's Alpha*. Sebuah

instrumen dikatakan andal jika memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil perhitungan reliabilitas oleh SPSS dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Beban Kerja (X1)	0,708	4
Pengalaman (X2)	0,723	6
Skeptisme Profesional (X3)	0,728	6
Independensi (X4)	0,722	6
Tipe Kepribadian (X5)	0,920	6
Etika (X6)	0,710	6
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,703	6

Sumber: Data Diolah, 2023

1) **Beban Kerja (X1)**

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,708 > 0,60$. Artinya kuesioner untuk variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) **Pengalaman (X2)**

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,723 > 0,60$. Artinya kuesioner untuk variabel Beban Kerja handal atau reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3) Skeptisme Profesional (X3)

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,728 > 0,60$. Artinya kuesioner untuk variabel Pengalaman handal atau reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

4) Independensi (X4)

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,722 > 0,60$. Artinya kuesioner untuk variabel Skeptisme Profesional handal atau reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

5) Tipe Kepribadian (X5)

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai *Cronach's Alpha* sebesar $0,920 > 0,60$. Artinya kuesioner untuk variabel Independensi handal atau reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

6) Etika (X6)

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai *Cronach's Alpha* sebesar $0,718 > 0,60$. Artinya kuesioner untuk variabel Tipe Kepribadian handal atau reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

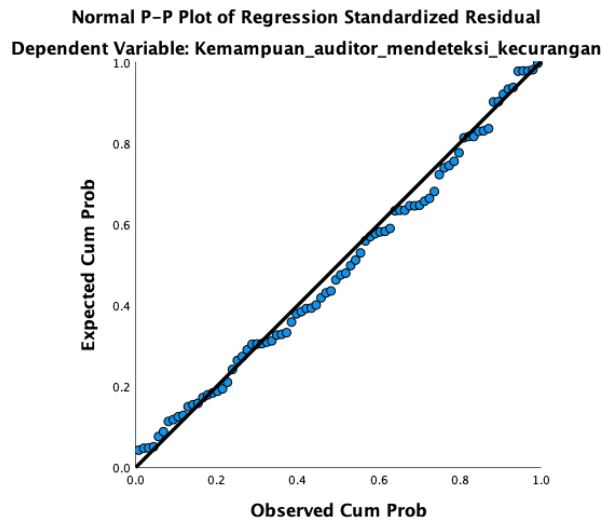
7) Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,703 > 0,60$. Artinya kuesioner untuk variabel Etika handal atau reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Studentized Residual* dengan hasil yang ditunjukkan pada gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 nampak titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan juga arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi ini dapat digunakan dalam penelitian karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat tingkat korelasi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda. Jika tingkat korelasi antar variabel-variabel bebas tersebut tinggi, maka hubungan antara variabel bebas dan terikat ikut terganggu. Dalam uji multikolinearitas ini ditunjukkan dari nilai tolerance dan nilai VID (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

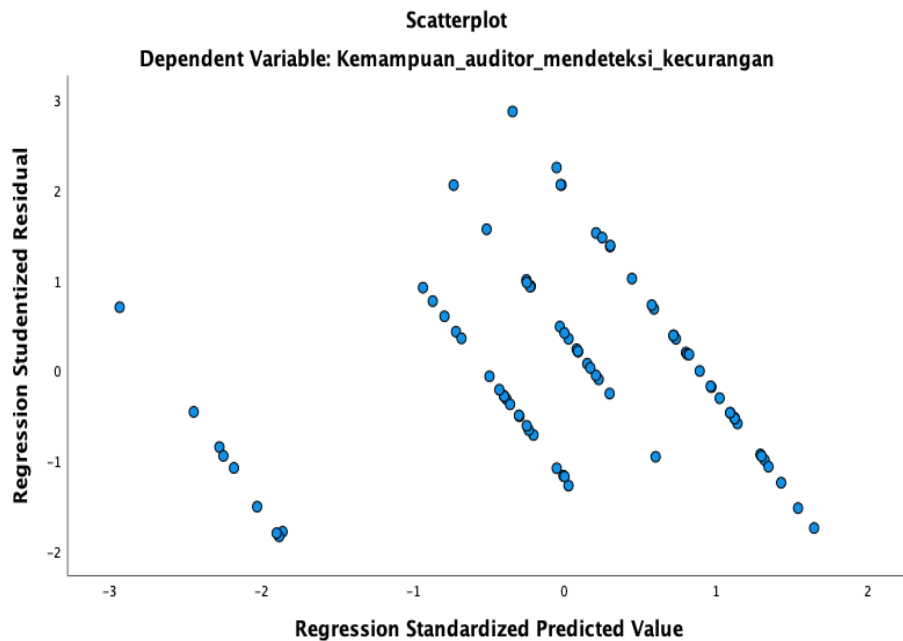
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Beban_kerja	.969	1.032
	Pengalaman	.961	1.040
	Skeptisme_Profesional	.412	2.430
	Independensi	.393	2.543
	Tipe_kepribadian	.910	1.099
	Etika	.573	1.745

Sumber: Data Primer, Data Diolah 2023

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang didapatkan, nilai toleransinya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF nya di bawah dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari dilakukannya uji heterokedastisitas ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan tidak berbentuk satu pola tertentu dan penyebarannya terdapat di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil dari uji heterokedastisitas ditunjukkan dalam gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan dengan variabel yang memengaruhi yaitu beban kerja, pengalaman, skeptisme profesional, independensi, tipe kepribadian dan etika.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Apabila tahapan dalam pengujian uji asumsi klasik telah selesai dan menunjukkan hasil secara keseluruhan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik, maka dilakukan tahapan berikut yaitu mengevaluasi dan menginterpretasi model regresi berganda.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standadized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,475	1.883	
Beban Kerja	-,035	0,038	-,043
Pengalaman	0,111	0,043	0,121
Skeptisme Profesional	0,161	0,061	0,190
Independensi	0,565	0,064	0.647
Tipe Kepribadian	-,002	0,015	-,006
Etika	0,141	0,058	0,149

Sumber: Data Primer, Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 2,475 - 0,035 X1 + 0,111 X2 + 0,161 X3 + 0,565 X4 - 0,002 X5 + 0,141 X6 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dengan angka 2.475 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen beban kerja, pengalaman, skeptisme profesional, independensi, tipe kepribadian, dan etika bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (kemampuan auditor mendeteksi kecurangan) sebesar 2,475.
2. Koefisien regresi beban kerja (B1) sebesar -0,035 dengan tanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,035 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel Beban Kerja (X1) dengan Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y). Semakin tinggi Beban Kerja seorang auditor, maka semakin menurun kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
3. Koefisien regresi pengalaman (B2) sebesar 0,111 dengan tanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,111 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan

variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pengalaman (X1) dengan variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y). Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4. Koefisien regresi skeptisme profesional (B3) sebesar 0,161 dengan tanda positif. Hal ini menunjukkan, akan terjadi kenaikan nilai Y sebesar 0,161 jika nilai variabel X3 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif berarti terdapat hubungan searah antara skeptisme profesional (X3) dengan variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y). Semakin tinggi skeptisme profesional seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
5. Koefisien regresi independensi (B4) sebesar 0,565 dengan tanda positif. Hal ini berarti, akan terjadi kenaikan nilai Y sebesar 0,565 jika nilai variabel X4 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif berarti terdapat hubungan searah antara variabel independensi (X4) dengan variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y). Semakin tinggi independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

6. Koefisien regresi tipe kepribadian (B5) sebesar -0,002 dengan tanda negatif. Hal ini akan terjadi penurunan nilai Y sebesar 0,002 jika nilai variabel X5 mengalami penurunan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif berarti terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel tipe kepribadian (X5) dengan variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y).
7. Koefisien regresi etika (B6) sebesar 0,141 dengan tanda positif. Hal ini berarti, akan terjadi kenaikan nilai Y sebesar 0,141 jika nilai variabel X6 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif berarti terdapat hubungan searah antara variabel etika (X6) dengan variabel kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (Y). Semakin tinggi etika seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4.3.3.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial ini dilakukan menggunakan uji t dengan melihat nilai signifikan t hitung. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel bebas yang diujikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian uji parsial dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.475	1.883		1.314	.193
Beban_kerja	-.035	.038	-.043	-.915	.363
Pengalaman	.111	.043	.121	2.571	.012
Skeptisme_Profesional	.161	.061	.190	2.630	.010
Independensi	.565	.064	.647	8.765	<.001
Tipe_kepribadian	-.002	.015	-.006	-.130	.897
Etika	.141	.058	.149	2.440	.017

Sumber: Data Primer, Data Diolah 2023

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Beban Kerja (X1), Pengalaman (X2), Skeptisme Profesional (X3), Independensi (X4), Tipe Kepribadian (X5), dan Etika (X6) dapat menunjukkan pengaruh parsial dari variabel tersebut terhadap variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa beban kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,363 di mana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai t bernilai -0,915 menunjukkan pengaruhnya terhadap variabel dependen bertanda negatif. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak, yang menggambarkan beban kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa pengalaman memiliki nilai signifikan sebesar 0,012 di mana lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang bernilai 2.571 menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel dependen bertanda positif. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima, yang menunjukkan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel menunjukkan bahwa skeptisme profesional memiliki nilai signifikan sebesar 0,010 di mana lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang bernilai 2.630 menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel dependen bertanda positif. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima, yang menunjukkan skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Tabel menunjukkan bahwa independensi memiliki nilai signifikan sebesar $<0,001$ di mana lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang bernilai 8.765 menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel dependen bertanda positif. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima, yang menunjukkan pengaruh independensi terhadap

kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah positif dan signifikan.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Tabel menunjukkan bahwa tipe kepribadian memiliki nilai signifikan sebesar 0,897 di mana lebih besar dari 0,05. Nilai t yang bernilai -0,130 menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel dependen bertanda negatif. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H5 ditolak, yang menunjukkan pengaruh tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah negatif dan tidak signifikan.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Tabel menunjukkan bahwa etika memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 di mana lebih kecil dari 0,05. Nilai t yang bernilai 2.440 menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel dependen bertanda positif. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa H6 diterima, yang menunjukkan pengaruh etika terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah positif dan signifikan.

4.4 Analisis Hipotesis

Hipotesis penelitian ini menguji pengaruh dari hubungan beban kerja, pengalaman, skeptisme profesional, independensi, tipe kepribadian, dan etika terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4.4.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan variabel beban kerja tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu dengan nilai signifikan sebesar 0,363 di mana angka tersebut lebih besar dari *alpha* 0,05 dan dengan nilai koefisien sebesar -0,915. Hasil uji hipotesis ini menggambarkan variabel beban kerja memiliki arah negatif dan tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan ketika beban kerja seseorang tinggi maka akan berpengaruh pada menurunnya kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi Gizta et al., (2019) bahwa beban kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan bagaimana kemampuan auditor mendeteksi kecurangan akan berkurang jika beban kerja auditor tinggi, juga akan menurun jika jam kerja auditor tersebut terbatas (Budiantoro et al., 2022). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafnes & Primasari, (2020) yang mengatakan bahwa beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Dikarenakan semakin seringnya auditor

mendeteksi laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

4.4.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil uji hipotesis kedua yang dilakukan mengindikasikan bahwa variabel pengalaman memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Nilai signifikan yang ditunjukkan adalah sebesar 0,012 di mana angka tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan dengan nilai koefisien t hitung sebesar 2.571. Hasil pengujian ini menggambarkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga dapat dikatakan banyaknya pengalaman yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil ini sesuai dengan teori atribusi bahwa auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar seperti pengalaman. Dengan kata lain, pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan menentukan tingkat kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Mannan et al., (2020) dan Wahidahwati & Asyik, (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor

dalam mendeteksi kecurangan. Semakin banyak tugas yang dilakukan oleh seorang auditor maka akan semakin memudahkan auditor tersebut dalam menemukan kesalahan-kesalahan yang material.

Pendidikan formal yang telah dilakukan oleh auditor dapat mempermudah auditor untuk mendeteksi kecurangan, terlebih di bidang audit investigasi sehingga auditor bisa melakukan pemeriksaan dengan baik. Lamanya seseorang bekerja sebagai auditor juga dapat memengaruhi kemampuan dalam mendeteksi kecurangan, semakin lama seseorang bekerja sebagai auditor semakin ia bisa menemukan kesalahan atau kecurangan yang terjadi karena sudah terbiasa melakukan tugas yang sama berulang kali. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor di Kantor Inspektorat Daerah Gorontalo yang telah melakukan audit investigatif sudah berpengalaman dan telah memiliki jam kerja yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan auditor yang memiliki kemampuan dan pengetahuan luas akan menyebabkan auditor tersebut dapat dengan mudah menemukan indikasi terjadinya kecurangan.

4.4.3 Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Dari hasil uji hipotesis ketiga yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel skeptime profesional memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Nilai signifikan

menunjukkan angka sebesar 0,010 di mana angka tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan dengan koefisien t hitung sebesar 2.630. Hasil pengujian ini menemukan variabel skeptisme profesional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi sikap skeptis seorang auditor maka akan semakin tinggi kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Sebaliknya, jika sikap skeptis yang dimiliki rendah, maka tingkat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pun semakin rendah.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Solichin et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa kemampuan auditor pemerintah untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan didasarkan pada tingkat skeptisisme yang dimiliki auditor. Hal ini juga menyiratkan bahwa kemampuan auditor pemerintah untuk mendeteksi kecurangan akan lebih baik apabila mereka memiliki sikap skeptis yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil temuan ini dapat dijelaskan dengan teori atribusi yang mendefinisikan tentang bagaimana seorang individu dapat menentukan alasan seseorang bersikap atau berperilaku. Artinya, auditor yang memiliki tingkat skeptis yang tinggi adalah auditor yang tidak mudah untuk mempercayai informasi-informasi yang didapat tiap kali auditor tersebut melakukan proses audit, juga selalu berhati-hati dalam melakukan audit itu sendiri. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tingginya sikap skeptis yang dimiliki seorang auditor pada Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo menyebabkan auditor tersebut dapat mendeteksi gejala adanya kecurangan.

4.4.4 Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Dari hasil uji hipotesis keempat yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh bagi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Nilai signifikan yang ditunjukkan adalah sebesar $<0,001$ di mana angka tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan dengan koefisien t hitung sebesar 8.765. Hasil uji hipotesis menunjukkan variabel independensi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa tingginya sikap independen seorang auditor akan membuat auditor lebih mampu untuk mendeteksi kecurangan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Mouloudj & Mezioud, (2021) yang menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Independensi adalah sikap jujur dan tidak berpihak pada siapapun yang harus dimiliki dan dipertahankan oleh seorang auditor. Auditor harus menjaga sikap independensi yang

berarti mewajibkan auditor bertanggungjawab ketika mengeluarkan opini, juga dengan tidak memiliki kepentingan khusus dengan klien agar dapat terus memberikan kepercayaan kepada pengguna laporan keuangan. Ketika auditor memiliki tingkat independensi tinggi maka auditor akan semakin mampu untuk mendeteksi kecurangan (Indrawati et al., 2019).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori agensi bahwa seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan diwajibkan memiliki sikap yang independen. Teori agensi menjelaskan bahwa auditor yang independen sangat dibutuhkan dalam mendeteksi kecurangan untuk meminimalisir adanya asimetri informasi. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi sikap independensi seorang auditor maka semakin tinggi kemampuannya menemukan kecurangan. Auditor independen adalah auditor yang jujur dan bebas dari kepentingan pribadi atau pihak lain dalam melakukan proses audit. Auditor yang bersikap independen akan sulit terpengaruh dari pihak lain dan hasil dari laporan audit pun akan semakin objektif.

4.4.5 Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Dari hasil uji hipotesis kelima yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel tipe kepribadian tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Nilai signifikan

yang ditunjukkan sebesar adalah 0,897 di mana angka tersebut lebih kecil lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan dengan koefisien t hitung sebesar - 0,130. Hasil pengujian ini menunjukkan variabel tipe kepribadian memiliki arah negatif serta tidak signifikan. Hal tersebut mengartikan tipe kepribadian apapun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwinda Sari et al., (2018) dan (Mandasari et al., 2022) yang mengatakan auditor dengan tipe kepribadian ST-NT tidak memberikan perbedaan dalam peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Setiap auditor bekerja di bawah pimpinan di mana mereka diharuskan untuk menyelesaikan tugasnya dengan sikap profesional. Tidak adanya pengaruh dari tipe kepribadian seseorang diyakini karena seorang auditor bisa saja memanipulasi sifat dan sikap maupun tingkah laku mereka terhadap situasi atau pada saat melakukan interaksi dengan orang lain. Identifikasi tipe kepribadian dalam penelitian ini juga hanya dilakukan dengan menerapkan MBTI (*Myers-Briggs Type*), sehingga berpotensi menjadi alasan penolakan dari hipotesis ini.

Di sisi lain, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusnurhidayati, 2020) tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Tipe kepribadian kombinasi antara ST-NT merupakan

sikap auditor yang umumnya lebih logis dalam mengambil sebuah keputusan dan juga biasanya akan mengkaji ulang fakta-fakta yang dimiliki untuk mendukung pengambilan keputusan tersebut.

4.4.6 Pengaruh Etika Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Dari hasil uji hipotesis keenam yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel etika memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Nilai signifikan yang ditunjukkan sebesar 0,017 di mana angka tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05 dan dengan koefisien *t* hitung sebesar 2.440. Hasil pengujian ini menunjukkan variabel etika memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa tingginya etika yang dimiliki seorang auditor akan membuat auditor lebih mampu untuk mendeteksi kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Larasati & Puspitasari, 2019) dengan hasil temuan bahwa auditor yang memiliki etika yang baik akan memengaruhi kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang beretika selalu bertanggungjawab atas laporan audit yang dikerjakan, juga selalu melakukan proses audit sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori atribusi yang mengatakan bahwa etika adalah karakteristik personal yang dimiliki seorang individu. Seorang auditor harus memiliki etika profesi yang merupakan peraturan perilaku yang diterapkan oleh profesi akuntan seperti kecakapan profesional, tanggung jawab, kepribadian dan pelaksanaan kode etik. Dalam hal ini, auditor yang selalu bertanggungjawab atas laporan audit yang telah dikerjakan menunjukkan auditor tersebut memiliki etika yang tinggi. Dengan begitu pula auditor yang memiliki etika tinggi juga melakukan audit sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga auditor dengan etika yang baik dapat menemukan kecurangan-kecurangan yang terjadi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban Kerja auditor di kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
2. Pengalaman seorang auditor pada Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
3. Skeptisme Profesional yang dimiliki seorang auditor di kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dengan demikian diartikan bahwa semakin tinggi sikap skeptis seorang auditor maka akan semakin mampu auditor mendeteksi kecurangan.
4. Independensi seorang auditor di kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan tingginya sikap

independen yang dimiliki auditor membuat kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pula akan semakin tinggi.

5. Tipe kepribadian yang dimiliki seorang auditor di Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
6. Etika yang dimiliki auditor pada Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut menunjukkan auditor dengan etika yang baik akan semakin baik dalam menemukan indikasi-indikasi tindak kecurangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yang memungkinkan berpengaruh terhadap hasil temuan yang didapatkan. Berikut merupakan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara memilih responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sehingga responden dalam penelitian ini bisa dibbilang terbatas.
2. Kuesioner dalam penelitian ini disebar secara langsung ke setiap Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo yang menyebabkan para responden menunda untuk mengisi kuesioner yang diberikan. Para responden dalam

penelitian ini lebih tertarik untuk mengisi kuesioner yang disebarakan secara *offline* atau menggunakan *google form*.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel baru yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan seperti tekanan waktu, *red flag*, profesional edukasi dan pelatihan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar bisa mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan Teori *Fraud* Pentagon.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan objek penelitian yaitu dengan melakukan penelitian di ruang lingkup Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).
4. Untuk auditor di setiap Kantor Inspektorat Daerah Wilayah Gorontalo diharapkan dapat menambah pengalaman kerja sehingga lebih bisa menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi, mengontrol beban kerja yang dimiliki dalam melakukan tugas sebagai seorang auditor, juga diharapkan bisa menjaga sikap skeptis yang dimiliki selama menjalankan tugas, serta mempertahankan sikap independensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, 3(2), 1–16.
- Arwinda Sari, K. G., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 29. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p02>
- Budiantoro, H., Nurrahmah, M., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Beban Kerja, Skeptisme Profesional, dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 342–349. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.2330>
- Budiman, Hadi., Ysunaini., Sari, R. (2019). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 11(2), 89–126. <https://doi.org/10.2307/j.ctvm7bbvs.10>
- Dewi Gizta, A., Anugerah, R., Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Bintan, B., Riau, K., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2019). *Pengaruh Red Flag, Pelatihan, Independensi, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud dengan Skeptisisme Profesional sebagai Variabel Intervening*. <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Digdowisseiso, K., Subiyanto, B., & Priadi, J. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI di Jakarta Pusat). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 1–7.
- Eka Sari, Y., & Helmayunita, N. (2018). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), 1173. <https://doi.org/10.24036/wra.v6i1.101940>
- Fadila, L. M., & Hehanussa, H. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada BPKP-RI Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–22.
- Hamilah, H., Denny, D., & Handayani, E. (2019). The Effect of Professional Education, Experience and Independence on the Ability of Internal Auditors in Detecting Fraud in the Pharmaceutical Industry Company in Central Jakarta. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 55–62. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8602>
- Hayati, K., Berutu, E., Lase, M., & Manurung, J. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada BPKP

- Sumatera Utara. *ISOQUANT : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 200–211. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i2.460>
- Hidayati, S. (2017). *Pengaruh Workload dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Pasundan Bandung.
- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 393–402. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kartika, D., & Pramuka, B. A. (2019). The Influence of Competency, Independency, and Professionalism on Audit Quality. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 157–169. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.58>
- Krisna, M., Ningrum, K., & Budiarta, K. (2017). Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 615–644.
- Kusnurhidayati, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Penerapan Aturan Etika, Skeptisme Profesional dan Tipe Kepribadian Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–18.
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Made, I., Angga, B., Permana, M., Ketut Budiarta, I., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh Pengalaman, Skeptisme, Intuisi dan Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 1–16. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Mandasari, N., Digdowiseiso, K., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2609–2620.
- Mannan, A., Hasanuddin, U., Rahmawati, R. H., Hasanuddin, U., Indrijawati, A., & Hasanuddin, U. (2020). Auditor Experience, Work Load, Personality Type, and Professional Auditor Skepticism against Auditors Ability in Detecting Fraud. *International Research Association for Talent Development and Excellence, January 2021*. <http://www.ijmsbr.com>
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>

- Mariyana, A. B., Simorangkir, P., & Putra, A. M. (2021). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud. *Prosiding Biema: Business Management, Economics, and Accounting National Seminar*, 2, 766–780.
- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- Maulidah, N., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Tekanan Waktu, Pengalaman, Kepribadian, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 86–96.
- Mouloudj, S., & Mezioud, L.-M. B. (2021). Analysis of Factors Influencing the Ability of External Auditors to Detect Manipulation S. *Journal Of North African Economies*, 17, 13–24.
- Munajat, S., & Suryandari, D. (2017). The Effect of Experiences, Training, Personal Type, and Workload of the Auditor on the Ability of Auditor to Detect Fraud. *Accounting Analysis Journal*, 6(1), 73–80. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/12007>
- Nansha, R. (2016). *Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Audit, Independensi, dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan melalui Skeptisme Profesional pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*.
- Ningtyas, I. (2018). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 113–124.
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme Profesional Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102–125. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.05>
- Nurkholis, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 246–265. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4376>
- Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh independensi , Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 1–13.
- Primasatya, A. M., Kalangi, L., Gamaliel, H., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh Moral Reasoning, Pengalaman Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 13(1), 38–51. <https://nasional.kompas.com,2015>

- Purbowati, D. (2021, January 1). *Tes MBTI: 16 Tipe Kepribadian, Klasifikasi dan Penjelarasannya*. Akupintar.Id. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/tes-mbti-16-tipe-kepribadian-klasifikasi-dan-penjelarasannya>
- Putra, G. S. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The effect of auditor experience, type of personality and fraud auditing training on auditors ability in fraud detecting with professional skepticism as a mediation variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(2), 31–43. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n2.604>
- Rafnes, M., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Beban Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 16–31.
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9129>
- Rokhim, S., & Jaya, I. M. L. M. (2021). Analisis Determinan Terjadinya Fraud Di Pemerintahan. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1517>
- Sadewo, D. A. (2018). *Pengaruh Etika Profesi dan Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit di KAP Semarang*.
- Said, L. L., & Munandar, A. (2018). The Influence of Auditor’S Professional Skepticism and Competence on Fraud Detection: the Role of Time Budget Pressure. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 104–120. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.06>
- Sako, S. (2022). *Polres Gorontalo Utara Tahan Kepala Desa Tersangka Korupsi Dana Desa*. Antaranews. <https://gorontalo.antaranews.com/amp/berita/210393/polres-gorontalo-utara-tahan-kepala-desa-tersangka-korupsi-dana-desa>
- Saptoyo, R. D. (2022, December 10). *Data ICW: Potensi Kerugian Negara akibat Korupsi Capai Rp 33,6 Triliun*. Kompas.Com.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business A Skill Building Approach* (7th edition). John Wiley & Sons Ltd.
- Setiawati, E., Putri, E., & Dyana, M. (2021). the Effect of Workload and Auditor Specialization on Audit Quality With Audit Committee Quality As Moderating Variable. *Equilibrium Volume*, 10(1), 60–68.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Siregar, D. S. (2021). *Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan dalam Mendeteksi Kecurangan pada KAP Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Solichin, M., Mohd-Sanus, Z., Johari, R. J., & Gunarsih, T. (2021). Effects of Professional Skepticism, Competency and Workload Compression on the Ability

- to Detect Possible Fraud Among Government Auditors. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 16(3), 134–158.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (1998). *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Suryanto, R., Indriyani, Y., & Sofyani, H. (2017). Determinan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1). <https://doi.org/10.18196/jai.18163>
- Susilawati, D., Utami, T., & Indriani, A. A. (2022). Meninjau Skeptisme Profesional, Independensi dan Red Flag Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Inspektorat Kabupaten Ponorogo dan Madiun). *Widya Dharma Journal of Business Journal Homepage*, 01(01). <https://doi.org/10.54840/wijob.v1i1.30>
- Wahidahwati, W., & Asyik, N. F. (2022). Determinants of Auditors Ability in Fraud Detection. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2130165>
- Wibowo, P. F. A., & Noegroho, Y. A. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Auditor Pemerintah terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 27(1), 59–68. <https://www.unisbank.ac.id/ojs;>

LAMPIRAN 1

KUISIONER PENELITIAN TESIS

Pada kesempatan ini saya (peneliti):

Nama : Mega Nurannisa Hippy

Asal : 21919016

Sedang melakukan kegiatan penelitian thesis dengan judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (STUDI KASUS PADA KANTOR INSPEKTORAT WILAYAH GORONTALO)**”. Maka dari itu, peneliti merancang kuesioner ini untuk pengumpulan data yang akan bermanfaat untuk penyelesaian penelitian. Peneliti mengharapkan jawaban sejujurnya dari saudara/i, dan jawaban yang saudara/i berikan hanya untuk kepentingan penelitian saja.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerjasama yang baik.

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki ()
Perempuan ()
Usia : 20-29 tahun ()
30-39 tahun ()
40-49 tahun ()
50-59 tahun ()
>59 tahun ()
Pendidikan Terakhir : S1 ()
S2 ()
Masa Kerja : 2-5 tahun ()
6-10 tahun ()

PERNYATAAN

Beri tanda (√) pernyataan dibawah ini pada kolom yang dianggap paling mewakili diantara alternatif jawaban yang ada dibawah ini, yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

A. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai jenis-jenis kecurangan, terutama pada saat pelaksanaan tugas audit.					
2	selain itu, saya juga dengan mudah mampu untuk mengidentifikasi karakteristik dari pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan					
3	sebagai seorang auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan					
4	saya selalu mengkomunikasikan hasil dari identifikasi kecurangan serta mempertimbangkan rekomendasi kepada pihak yang di audit					
5	saya selalu memasukkan setiap tahapan identifikasi indikasi tindak kecurangan ke dalam program audit					
6	saya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai jenis-jenis kecurangan, terutama pada saat pelaksanaan tugas audit					

B. Beban Kerja

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Semakin banyak tugas yang saya lakukan sebagai auditor, semakin membuat saya harus mengambil keputusan setiap saat.					
2	Banyaknya beban kerja yang saya hadapi sebagai seorang auditor menyebabkan kelelahan					
3	Saya memiliki banyak pekerjaan yang harus segera diselesaikan					
4	Sebagai seorang auditor, saya merasa target tinggi yang harus saya capai					

C. Pengalaman

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Dengan pengetahuan yang saya peroleh dari tingkat pendidikan formal, saya dapat melakukan audit dengan baik.					
2	Selain dari pendidikan formal, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan di bidang audit investigasi untuk melakukan pemeriksaan dengan baik					
3	Saya selalu melakukan proses audit dengan cermat dan teliti					
4	Semakin banyak tugas yang saya lakukan, semakin mudah bagi saya mendeteksi kesalahan-kesalahan yang ada					
5	Lamanya bekerja sebagai seorang auditor dapat membantu saya mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan					
6	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin mudah bagi saya untuk menemukan penyebab terjadinya kesalahan dalam proses audit					

D. Skeptisme Profesional

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar					
2	Sebagai seorang auditor saya selalu mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan					
3	Saya sering menanyakan hal-hal yang meragukan yang saya lihat atau dengar ketika menjalankan proses audit					
4	Sebagai seorang auditor saya tidak suka terburu-buru dalam mengambil keputusan					
5	Saya akan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia sebelum saya membuat keputusan					
6	Sebagai seorang auditor, saya selalu berhati-hati serta penuh pertimbangan dalam melakukan audit untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan					

E. Independensi

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya selalu menjaga sikap independensi saya selama melakukan proses audit					
2	Sebagai seorang auditor saya bebas dari campur tangan klien dalam melakukan proses audit					
3	Saya bebas dari kepentingan pribadi atau pihak lain untuk menjaga profesionalisme sebagai seorang auditor					
4	Untuk menilai prosedur audit yang telah saya lakukan, saya selalu membutuhkan telaah dari atasan saya secara berjenjang					
5	Sebagai seorang auditor, saya selalu berperilaku jujur agar dapat					

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
	menghindari penilaian kurang dari rekan sesama auditor					
6	Saya akan tetap melakukan audit dengan sesuai dengan prosedur, meskipun banyak pihak yang memiliki wewenang untuk menolak laporan audit saya					

F. Tipe Kepribadian

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Untuk meningkatkan kemampuan saya sebagai auditor dalam mendeteksi kecurangan, saya melakukan pengembangan ide dengan berdiskusi					
2	Komunikasi secara tidak langsung dapat menyebabkan terhambatnya saya melakukan prosedur audit					
3	Membutuhkan kehati-hatian bagi dan waktu yang lama bagi saya untuk mengambil keputusan agar dapat mendeteksi kecurangan dengan baik					
4	Saya mengambil keputusan berdasarkan logika dan analisis sehingga dapat meningkatkan kemampuan saya dalam mendeteksi kecurangan					
5	Saya menarik kesimpulan dengan cepat dan sesuai dengan naluri sehingga dapat meningkatkan kemampuan saya mendeteksi kecurangan					
6	Saya selalu bersikap objektif dalam melakukan proses audit untuk memeriksa ada tidaknya tindakan kecurangan					

G. Etika

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya selalu bertanggungjawab atas laporan audit yang telah saya lakukan					
2	Sebagai seorang auditor, saya selalu menyelesaikan laporan audit saya sesuai dengan Standar Audit Keuangan					
3	Saya selalu melakukan proses audit sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum					
4	Saya selalu melakukan audit sesuai dengan standar teknis dan standar profesi yang relevan					
5	Penting bagi saya untuk menjauhi perilaku yang dapat mendiskreditkan profesi akuntan saya					
6	wajib bagi saya sebagai seorang auditor untuk tetap menjaga dan menghormati rahasia klien bahkan setelah hubungan kerja selesai					

LAMPIRAN II

HASIL OLAH DATA SPSS V.28.0

A. LAMPIRAN DATA KUISIONER

No.	Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)						Total Y	No.	Variabel Beban Kerja (X1)				Total X1
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P1	P2	P3	P4	
1	5	5	5	5	5	5	30	1	5	5	5	5	20
2	5	5	5	5	5	5	30	2	5	4	4	3	16
3	5	5	5	5	5	5	30	3	4	4	4	4	16
4	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	16
5	4	5	5	4	5	5	28	5	5	4	4	5	18
6	5	4	5	5	5	4	28	6	5	4	5	5	19
7	5	4	5	5	5	4	28	7	5	5	5	5	20
8	4	5	5	5	4	5	28	8	4	4	3	3	14
9	5	5	5	5	5	5	30	9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	5	4	4	25	10	5	4	4	5	18
11	5	5	5	5	5	5	30	11	4	5	5	4	18
12	4	5	5	5	5	5	29	12	5	5	5	5	20
13	5	5	5	5	5	5	30	13	5	4	4	5	18
14	5	4	5	5	5	4	28	14	5	5	5	5	20
15	5	5	5	5	5	5	30	15	5	4	4	3	16
16	5	5	5	5	5	5	30	16	4	3	4	3	14
17	5	5	5	5	5	5	30	17	5	5	5	5	20
18	5	4	5	5	5	5	29	18	5	4	4	3	16
19	4	5	4	5	5	5	28	19	4	4	4	4	16
20	5	5	5	4	5	4	28	20	5	5	5	5	20
21	5	5	5	5	4	4	28	21	5	4	4	3	16
22	4	5	3	5	4	4	25	22	4	5	5	4	18
23	5	5	5	5	5	5	30	23	5	5	5	5	20
24	5	4	5	4	5	5	28	24	5	5	5	4	19
25	5	5	5	5	4	5	29	25	4	4	4	4	16
26	5	4	5	5	5	5	29	26	5	5	5	4	19
27	5	4	5	5	5	5	29	27	5	4	5	5	19

No.	Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)						Total Y	No.	Variabel Beban Kerja (X1)				Total X1
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P1	P2	P3	P4	
28	5	5	5	5	5	5	30	28	5	5	4	4	18
29	5	5	5	5	4	4	28	29	5	5	5	5	20
30	5	5	5	5	5	5	30	30	5	5	5	4	19
31	5	4	5	5	5	4	28	31	5	5	5	3	18
32	5	5	5	5	5	5	30	32	5	5	5	4	19
33	4	5	4	5	4	3	25	33	5	4	3	4	16
34	4	4	4	4	5	4	25	34	5	5	5	5	20
35	5	5	5	5	5	5	30	35	4	4	5	3	16
36	5	5	5	5	5	5	30	36	4	5	4	4	17
37	4	5	4	4	5	3	25	37	4	4	4	4	16
38	5	5	5	5	5	5	30	38	5	5	5	5	20
39	5	5	4	5	5	4	28	39	4	4	3	4	15
40	5	5	5	5	5	5	30	40	4	4	3	3	14
41	5	5	5	5	5	5	30	41	5	5	5	4	19
42	5	5	5	5	5	5	30	42	4	4	3	3	14
43	4	4	4	4	5	4	25	43	5	5	5	5	20
44	5	4	4	4	4	4	25	44	4	5	5	4	18
45	5	4	4	5	3	4	25	45	3	5	5	3	16
46	5	5	5	5	5	4	29	46	5	5	5	5	20
47	4	3	4	4	5	5	25	47	4	4	4	4	16
48	5	5	5	5	5	5	30	48	5	5	5	3	18
49	5	5	5	5	5	5	30	49	5	5	5	4	19
50	5	5	5	5	5	5	30	50	4	4	4	4	16
51	5	5	5	5	5	5	30	51	4	4	4	3	15
52	5	5	5	5	5	5	30	52	5	5	5	3	18
53	4	5	5	5	5	4	28	53	3	5	4	4	16
54	5	5	5	5	5	5	30	54	4	5	3	3	15
55	5	5	5	5	5	5	30	55	5	5	5	4	19
56	5	5	5	5	5	5	30	56	5	4	5	4	18
57	5	4	5	5	5	4	28	57	5	5	5	5	20
58	5	5	5	4	5	5	29	58	4	5	5	4	18
59	5	5	5	5	5	5	30	59	4	4	4	4	16

No.	Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)						Total Y	No.	Variabel Beban Kerja (X1)				Total X1
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P1	P2	P3	P4	
60	5	5	5	5	5	5	30	60	3	3	5	3	14
61	5	5	5	5	5	5	30	61	5	4	4	3	16
62	4	5	5	5	5	5	29	62	4	4	5	3	16
63	5	5	5	5	5	5	30	63	5	5	5	5	20
64	5	4	5	5	5	5	29	64	4	4	4	4	16
65	5	5	4	5	5	5	29	65	5	5	5	4	19
66	5	5	5	5	5	5	30	66	3	5	4	4	16
67	5	5	4	5	5	5	29	67	4	4	4	4	16
68	5	5	5	5	5	5	30	68	5	5	5	3	18
69	4	5	5	5	5	5	29	69	4	4	3	3	14
70	5	5	5	5	4	5	29	70	4	4	4	4	16
71	5	5	5	5	5	5	30	71	5	3	5	5	18
72	5	5	5	5	5	5	30	72	5	5	5	5	20
73	5	5	5	5	5	5	30	73	5	5	5	3	18
74	5	4	5	5	5	4	28	74	5	5	4	3	17
75	5	4	5	5	4	5	28	75	4	5	4	3	16
76	5	5	5	5	5	5	30	76	5	5	5	5	20
77	4	5	5	4	5	5	28	77	5	5	5	4	19
78	5	5	5	5	5	4	29	78	5	4	4	3	16
79	4	5	5	5	5	5	29	79	5	4	5	5	19
80	5	5	5	5	5	5	30	80	5	5	5	5	20
81	5	4	4	5	4	3	25	81	4	4	4	4	16
82	5	4	5	5	5	4	28	82	4	4	4	3	15

No.	Variabel Pengalaman (X2)						Total X2	No.	Variabel Skeptisme Profesional (X3)						Total (X3)
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	5	5	5	5	5	5	30	1	5	5	5	5	5	5	30
2	5	5	5	5	5	5	30	2	4	4	5	5	4	5	27
3	4	5	5	5	5	4	28	3	5	5	5	5	5	5	30

No.	Variabel Pengalaman (X2)						Total X2	No.	Variabel Skeptisme Profesional (X3)						Total (X3)
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P1	P2	P3	P4	P5	P6	
4	4	4	5	5	5	4	27	4	5	5	5	5	5	5	30
5	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	5	30
6	4	4	5	5	5	5	28	6	4	4	4	5	5	5	27
7	5	4	5	5	5	4	28	7	4	4	5	5	4	5	27
8	4	4	5	5	5	4	27	8	4	4	5	5	4	5	27
9	4	4	5	5	5	4	27	9	4	4	4	4	5	5	26
10	4	4	5	5	5	4	27	10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	4	5	5	5	4	27	11	4	4	4	5	5	5	27
12	4	5	5	5	5	4	28	12	5	4	5	5	4	5	28
13	4	4	4	5	5	4	26	13	5	4	5	5	4	5	28
14	4	4	4	4	5	4	25	14	4	5	5	5	4	4	27
15	4	4	4	5	5	4	26	15	4	4	5	5	4	5	27
16	3	3	3	3	4	4	20	16	5	4	5	5	5	5	29
17	4	5	5	5	5	4	28	17	3	4	4	4	4	4	23
18	4	5	4	5	5	5	28	18	4	4	4	4	3	4	23
19	4	4	4	5	5	4	26	19	4	4	5	5	4	5	27
20	4	4	5	4	5	4	26	20	5	4	5	5	4	5	28
21	5	5	5	5	5	4	29	21	4	4	5	5	5	5	28
22	5	4	5	5	5	4	28	22	4	4	5	5	5	5	28
23	5	4	5	5	5	4	28	23	4	5	4	4	4	5	26
24	4	4	5	5	5	4	27	24	4	4	5	4	4	5	26
25	5	4	5	5	5	5	29	25	4	4	5	5	4	5	27
26	5	5	5	5	5	5	30	26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	5	5	5	5	4	29	27	4	4	5	5	4	5	27
28	4	5	5	5	5	5	29	28	4	4	4	4	3	4	23
29	4	5	5	5	5	5	29	29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	5	5	5	5	4	28	30	5	5	5	5	4	5	29
31	4	5	5	5	5	4	28	31	5	5	5	5	5	5	30
32	5	5	5	5	5	5	30	32	4	4	5	5	4	5	27
33	5	5	5	5	5	5	30	33	5	5	5	5	5	5	30
34	4	4	4	5	5	5	27	34	4	4	5	5	4	5	27
35	4	4	5	5	5	4	27	35	5	4	5	5	5	5	29
36	4	4	5	5	5	4	27	36	5	5	5	5	5	5	30
37	4	4	5	5	5	4	27	37	4	4	5	4	4	5	26
38	4	4	4	5	5	4	26	38	5	4	5	4	4	5	27

No.	Variabel Pengalaman (X2)						Total X2	No.	Variabel Skeptisme Profesional (X3)						Total (X3)
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P1	P2	P3	P4	P5	P6	
39	4	5	5	5	5	5	29	39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	5	5	5	5	4	29	40	4	5	5	4	4	5	27
41	4	4	5	5	5	5	28	41	5	5	5	5	5	5	30
42	4	4	4	5	5	4	26	42	5	5	5	5	5	5	30
43	4	4	4	4	5	4	25	43	4	4	5	5	4	5	27
44	4	4	5	5	5	4	27	44	4	4	4	4	4	4	24
45	4	4	5	5	5	4	27	45	4	4	4	4	4	5	25
46	4	4	5	5	4	4	26	46	4	5	4	4	3	5	25
47	4	4	4	5	5	4	26	47	4	5	5	5	5	5	29
48	4	4	5	5	5	4	27	48	4	5	5	4	4	5	27
49	4	4	4	4	4	4	24	49	5	5	5	5	5	5	30
50	4	4	4	5	5	4	26	50	4	4	4	5	4	4	25
51	4	4	5	5	5	5	28	51	4	5	4	4	4	5	26
52	4	5	5	5	5	5	29	52	5	5	5	5	5	5	30
53	5	4	5	5	5	5	29	53	4	4	5	5	4	5	27
54	4	5	5	5	5	5	29	54	5	5	5	5	5	5	30
55	4	5	5	5	5	4	28	55	4	5	5	4	5	5	28
56	4	4	5	5	5	4	27	56	4	4	5	4	4	5	26
57	4	4	5	5	5	4	27	57	5	4	5	4	4	4	26
58	4	4	4	5	5	4	26	58	4	4	5	4	4	5	26
59	5	5	5	5	4	5	29	59	4	4	5	5	4	5	27
60	4	4	5	5	5	4	27	60	4	5	5	5	5	5	29
61	4	4	5	5	5	4	27	61	4	5	5	5	4	5	28
62	5	4	5	5	5	4	28	62	4	4	5	5	4	5	27
63	4	5	5	5	5	4	28	63	4	4	5	5	4	5	27
64	5	5	5	5	5	5	30	64	4	4	4	4	4	4	24
65	5	5	5	5	5	5	30	65	4	4	5	5	5	5	28
66	5	5	5	5	5	5	30	66	5	4	5	4	5	5	28
67	5	5	5	5	5	5	30	67	5	4	5	5	4	5	28
68	4	4	5	4	5	4	26	68	4	5	5	5	4	5	28
69	4	5	5	5	5	4	28	69	4	5	5	5	5	5	29
70	5	4	5	5	5	4	28	70	5	5	5	4	5	5	29
71	4	5	5	5	5	4	28	71	5	5	5	5	4	4	28
72	4	4	4	4	3	5	24	72	4	5	4	4	4	5	26
73	4	4	5	4	5	4	26	73	4	4	5	5	5	5	28

No.	Variabel Pengalaman (X2)						Total X2	No.	Variabel Skeptisme Profesional (X3)						Total (X3)
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P1	P2	P3	P4	P5	P6	
74	4	4	5	5	5	5	28	74	4	5	5	5	5	5	29
75	4	4	5	5	5	4	27	75	5	5	5	5	4	5	29
76	4	4	5	4	4	4	25	76	5	5	5	5	5	5	30
77	5	5	5	5	5	4	29	77	4	5	4	4	4	5	26
78	5	5	5	5	5	4	29	78	4	4	5	5	4	4	26
79	4	4	5	5	5	4	27	79	4	4	5	4	4	5	26
80	5	5	5	5	5	5	30	80	5	4	5	5	4	5	28
81	4	5	5	5	5	4	28	81	4	4	5	5	5	5	28
82	4	4	5	5	5	4	27	82	5	4	5	5	4	5	28

No.	Variabel Independensi (X4)						Total (X4)	No.	Variabel Tipe Kepribadian (X5)						Total (X5)
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	5	5	4	4	4	5	27	1	3	3	3	4	3	4	20
2	5	5	4	5	4	4	27	2	5	5	5	5	4	4	28
3	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	5	4	4	4	25
4	5	5	4	4	4	5	27	4	5	4	3	5	4	4	25
5	5	5	5	5	4	4	28	5	5	4	3	5	5	5	27
6	5	4	3	4	3	4	23	6	4	4	4	4	4	5	25
7	5	4	5	5	4	5	28	7	2	2	3	3	3	2	15
8	5	5	5	5	4	5	29	8	2	3	2	3	2	3	15
9	5	5	4	4	4	5	27	9	3	4	3	5	4	4	23
10	5	5	4	4	4	4	26	10	4	4	4	4	4	4	24
11	5	5	5	5	4	5	29	11	5	5	4	4	5	5	28
12	5	5	4	4	4	5	27	12	3	5	5	5	5	3	26
13	5	5	5	4	4	5	28	13	4	5	5	5	3	4	26
14	5	5	4	4	3	4	25	14	5	4	3	5	4	4	25
15	5	5	4	5	4	4	27	15	4	3	4	5	5	4	25
16	5	5	5	5	4	5	29	16	2	2	2	3	2	2	13
17	5	5	5	5	5	5	30	17	5	4	3	5	5	5	27
18	5	5	4	4	4	5	27	18	5	5	5	5	4	4	28
19	5	4	3	4	4	4	24	19	3	3	3	3	3	3	18
20	5	5	5	5	4	5	29	20	3	3	3	3	3	3	18
21	5	5	5	5	5	5	30	21	3	3	5	5	5	5	26
22	5	5	5	5	4	5	29	22	4	4	4	4	4	5	25

No.	Variabel Independensi (X4)						Total (X4)	No.	Variabel Tipe Kepribadian (X5)						Total (X5)
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P1	P2	P3	P4	P5	P6	
23	5	5	4	5	4	5	28	23	4	4	4	5	5	3	25
24	4	5	4	5	4	5	27	24	2	2	3	3	2	3	15
25	5	5	5	5	4	5	29	25	3	3	2	2	3	2	15
26	5	5	4	4	4	5	27	26	4	4	4	3	4	3	22
27	4	4	4	4	4	4	24	27	5	5	5	5	4	4	28
28	4	4	3	4	4	4	23	28	4	3	4	5	5	4	25
29	5	5	5	5	5	5	30	29	4	5	5	4	5	5	28
30	5	5	4	5	4	4	27	30	5	5	5	5	4	4	28
31	4	4	4	4	3	4	23	31	5	5	5	4	5	5	29
32	5	5	5	5	5	5	30	32	3	4	3	4	3	3	20
33	5	5	4	4	4	5	27	33	5	5	4	4	5	5	28
34	5	5	5	4	4	5	28	34	5	4	3	5	4	4	25
35	5	5	5	5	5	5	30	35	3	3	3	4	3	4	20
36	5	5	4	4	4	5	27	36	4	4	3	3	3	3	20
37	5	4	4	4	4	5	26	37	4	4	4	4	4	5	25
38	5	5	5	5	5	5	30	38	4	5	5	5	5	5	29
39	4	5	4	5	4	5	27	39	5	5	5	5	4	4	28
40	5	5	4	4	4	5	27	40	4	4	3	3	3	3	20
41	5	5	4	5	4	5	28	41	5	4	3	5	4	4	25
42	5	5	5	5	5	5	30	42	4	5	5	4	5	5	28
43	5	5	4	4	4	5	27	43	4	4	4	3	4	3	22
44	5	5	4	5	5	4	28	44	4	4	4	4	3	3	22
45	5	5	4	5	4	5	28	45	4	3	4	5	5	4	25
46	5	5	5	5	4	5	29	46	2	2	2	2	2	2	12
47	5	5	4	4	4	5	27	47	2	2	2	2	2	3	13
48	4	5	4	5	3	5	26	48	2	2	3	2	2	2	13
49	5	5	4	4	4	5	27	49	3	4	5	5	5	5	27
50	5	5	5	5	4	5	29	50	3	4	5	5	5	5	27
51	5	5	5	5	4	5	29	51	4	4	5	5	4	5	27
52	5	5	4	5	4	5	28	52	4	4	5	5	4	5	27
53	4	5	4	5	4	5	27	53	4	4	3	3	3	3	20
54	5	5	5	4	4	5	28	54	4	4	4	3	4	3	22
55	5	5	5	5	4	5	29	55	2	2	2	2	3	4	15
56	5	5	5	5	5	5	30	56	3	2	3	2	3	2	15
57	5	5	4	5	4	4	27	57	3	2	2	3	2	3	15
58	5	5	4	5	4	5	28	58	4	4	4	4	3	3	22

No.	Variabel Independensi (X4)						Total (X4)	No.	Variabel Tipe Kepribadian (X5)						Total (X5)
	P1	P2	P3	P4	P5	P6			P1	P2	P3	P4	P5	P6	
59	5	5	4	4	4	5	27	59	5	5	5	5	4	3	27
60	5	4	4	4	4	5	26	60	3	4	3	4	3	3	20
61	4	5	4	4	4	5	26	61	5	5	5	3	4	3	25
62	5	5	4	4	4	5	27	62	5	5	5	5	4	4	28
63	5	5	5	5	4	5	29	63	4	5	5	4	5	5	28
64	5	5	4	5	4	5	28	64	3	4	3	4	3	3	20
65	5	5	4	4	4	5	27	65	3	3	3	4	3	4	20
66	5	4	4	4	4	4	25	66	3	2	3	3	3	4	18
67	5	5	5	5	4	5	29	67	5	5	5	5	5	5	30
68	5	5	4	4	4	5	27	68	4	4	5	5	4	5	27
69	5	4	4	4	4	5	26	69	3	3	3	3	3	5	20
70	5	5	4	5	4	5	28	70	3	4	4	4	4	4	23
71	5	5	5	5	5	5	30	71	3	4	5	5	5	5	27
72	4	5	4	4	4	4	25	72	5	4	3	5	5	5	27
73	5	5	4	5	5	5	29	73	1	2	3	2	2	2	12
74	5	5	4	5	4	5	28	74	5	5	4	4	5	5	28
75	5	5	5	5	4	5	29	75	4	5	5	5	5	5	29
76	5	5	4	5	4	5	28	76	5	5	5	4	5	5	29
77	5	4	4	5	4	5	27	77	3	2	2	3	2	3	15
78	5	5	4	5	4	5	28	78	5	5	5	5	4	4	28
79	5	5	4	5	5	5	29	79	3	3	3	3	3	3	18
80	4	5	5	5	4	5	28	80	3	3	3	3	3	3	18
81	5	4	4	4	4	5	26	81	4	5	5	4	5	5	28
82	4	5	4	5	4	5	27	82	3	2	2	3	3	2	15

No.	Variabel Etika (X6)						Total (X6)
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	5	5	5	5	4	5	29
3	5	5	4	4	4	4	26
4	5	5	5	5	5	5	30
5	5	5	4	4	4	4	26
6	5	4	4	4	4	4	25

7	5	5	5	5	4	5	29
8	5	5	5	5	5	4	29
9	5	5	5	5	4	5	29
10	5	5	5	5	5	4	29
11	4	5	5	5	5	5	29
12	5	5	4	4	5	5	28
13	5	5	5	5	4	4	28
14	5	5	4	5	5	4	28
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	4	5	29
17	5	5	4	5	5	5	29
18	5	5	4	4	4	4	26
19	5	4	4	4	4	4	25
20	5	5	4	4	4	4	26
21	5	5	4	5	4	4	27
22	5	5	4	5	4	4	27
23	5	5	5	4	4	4	27
24	5	5	5	5	5	5	30
25	5	5	5	5	5	4	29
26	5	5	5	5	4	5	29
27	4	5	4	4	4	4	25
28	5	4	5	5	4	4	27
29	5	5	4	5	4	4	27
30	5	5	4	5	4	4	27
31	4	5	4	5	4	5	27
32	5	4	5	5	5	5	29
33	5	5	5	5	5	4	29
34	4	4	4	4	3	4	23
35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	5	5	5	4	4	28
37	5	5	5	5	4	4	28
38	5	5	5	5	4	4	28
39	5	5	5	5	4	4	28
40	5	5	5	5	4	4	28
41	5	5	5	5	4	4	28
42	5	5	5	5	4	4	28
43	5	5	5	5	5	5	30
44	5	4	4	4	4	4	25
45	5	5	5	5	5	5	30

46	5	5	5	4	4	4	27
47	5	5	4	5	4	4	27
48	4	4	4	4	4	4	24
49	4	4	4	4	4	4	24
50	5	5	4	5	5	5	29
51	5	5	5	5	5	4	29
52	5	5	5	5	5	5	30
53	5	5	4	4	4	4	26
54	4	5	5	4	4	4	26
55	5	5	5	5	5	5	30
56	5	5	5	5	4	4	28
57	5	5	5	5	4	4	28
58	5	5	5	5	4	4	28
59	5	5	5	4	5	4	28
60	5	5	5	5	4	4	28
61	5	5	5	5	4	4	28
62	5	5	4	5	4	4	27
63	5	5	4	5	4	4	27
64	4	5	5	5	4	4	27
65	5	5	4	5	4	4	27
66	5	5	4	5	4	4	27
67	5	5	4	5	5	4	28
68	5	4	5	5	4	5	28
69	5	5	5	5	4	4	28
70	5	5	5	5	4	4	28
71	5	5	4	5	4	4	27
72	5	5	5	5	4	4	28
73	5	5	5	5	4	4	28
74	5	5	5	5	4	4	28
75	5	5	5	5	5	5	30
76	4	4	4	4	4	4	24
77	5	5	5	4	5	5	29
78	5	5	5	5	4	4	28
79	5	5	5	5	4	4	28
80	5	5	5	5	5	5	30
81	5	5	5	5	5	5	30
82	5	5	5	5	5	5	30

B. Variabel Penelitian**Frequency Table Variable X1****X1.1**

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Netral	4	4.9	4.9	4.9
	Setuju	30	36.6	36.6	41.5
	Sangat Setuju	48	58.5	58.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X1.2

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Netral	3	3.7	3.7	3.7
	Setuju	36	43.9	43.9	47.6
	Sangat Setuju	43	52.4	52.4	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X1.3

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulativ e Percent
Valid	Netral	7	8.5	8.5	8.5
	Setuju	31	37.8	37.8	46.3
	Sangat Setuju	44	53.7	53.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X1.4

		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
V	Netral	25	30.5	30.5	30.5
ali	Setuju	33	40.2	40.2	70.7
d	Sangat Setuju	24	29.3	29.3	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Frequency Table Variable (X2)

X2.1

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Netral	1	1.2	1.2	1.2
Setuju	58	70.7	70.7	72.0
Sangat Setuju	23	28.0	28.0	100.0
Total	82	100.0	100.0	

X2.2

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Netral	1	1.2	1.2	1.2
Setuju	48	58.5	58.5	59.8
Sangat Setuju	33	40.2	40.2	100.0
Total	82	100.0	100.0	

X2.3

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Netral	1	1.2	1.2	1.2
Setuju	14	17.1	17.1	18.3
Sangat Setuju	67	81.7	81.7	100.0
Total	82	100.0	100.0	

X2.4

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	1	1.2	1.2	1.2
	Setuju	8	9.8	9.8	11.0
	Sangat Setuju	73	89.0	89.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X2.5

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	1	1.2	1.2	1.2
	Setuju	5	6.1	6.1	7.3
	Sangat Setuju	76	92.7	92.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X2.6

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Setuju	56	68.3	68.3	68.3
	Sangat Setuju	26	31.7	31.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Frequency Table Variable X3

X3.1

		Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Netral	1	1.2	1.2	1.2
	Setuju	50	61.0	61.0	62.2
	Sangat Setuju	31	37.8	37.8	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X3.2

		Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Setuju	47	57.3	57.3	57.3
	Sangat Setuju	35	42.7	42.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X3.3

		Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Setuju	16	19.5	19.5	19.5
	Sangat Setuju	66	80.5	80.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X3.4

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Setuju	25	30.5	30.5	30.5
	Sangat Setuju	57	69.5	69.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X3.5

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	3	3.7	3.7	3.7
	Setuju	47	57.3	57.3	61.0
	Sangat Setuju	32	39.0	39.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X3.6

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Setuju	11	13.4	13.4	13.4
	Sangat Setuju	71	86.6	86.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Frequency Table Variable X4

X4.1

		Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Setuju	12	14.6	14.6	14.6
	Sangat Setuju	70	85.4	85.4	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X4.2

		Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Setuju	13	15.9	15.9	15.9
	Sangat Setuju	69	84.1	84.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X4.3

		Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Netral	3	3.7	3.7	3.7
	Setuju	51	62.2	62.2	65.9
	Sangat Setuju	28	34.1	34.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X4.4

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Setuju	34	41.5	41.5	41.5
	Sangat Setuju	48	58.5	58.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X4.5

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	4	4.9	4.9	4.9
	Setuju	66	80.5	80.5	85.4
	Sangat Setuju	12	14.6	14.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X4.6

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Setuju	16	19.5	19.5	19.5
	Sangat Setuju	66	80.5	80.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Frequency Table Variable X5

X5.1

		Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.2	1.2	1.2
	Tidak Setuju	8	9.8	9.8	11.0
	Netral	24	29.3	29.3	40.2
	Setuju	27	32.9	32.9	73.2
	Sangat Setuju	22	26.8	26.8	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X5.2

		Frequen cy	Percen t	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid	Tidak Setuju	13	15.9	15.9	15.9
	Netral	14	17.1	17.1	32.9
	Setuju	32	39.0	39.0	72.0
	Sangat Setuju	23	28.0	28.0	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X5.3

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Tidak Setuju	9	11.0	11.0	11.0
Netral	28	34.1	34.1	45.1
Setuju	17	20.7	20.7	65.9
Sangat Setuju	28	34.1	34.1	100.0
Total	82	100.0	100.0	

X5.4

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Tidak Setuju	7	8.5	8.5	8.5
Netral	20	24.4	24.4	32.9
Setuju	23	28.0	28.0	61.0
Sangat Setuju	32	39.0	39.0	100.0
Total	82	100.0	100.0	

X5.5

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Tidak Setuju	9	11.0	11.0	11.0
Netral	23	28.0	28.0	39.0
Setuju	26	31.7	31.7	70.7
Sangat Setuju	24	29.3	29.3	100.0
Total	82	100.0	100.0	

X5.6

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Tidak Setuju	8	9.8	9.8	9.8
Netral	24	29.3	29.3	39.0
Setuju	24	29.3	29.3	68.3
Sangat Setuju	26	31.7	31.7	100.0
Total	82	100.0	100.0	

Frequency Table Variable X6**X6.1**

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Setuju	10	12.2	12.2	12.2
Sangat Setuju	72	87.8	87.8	100.0
Total	82	100.0	100.0	

X6.2

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Setuju	11	13.4	13.4	13.4
Sangat Setuju	71	86.6	86.6	100.0
Total	82	100.0	100.0	

X6.3

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Setuju	30	36.6	36.6	36.6
	Sangat Setuju	52	63.4	63.4	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X6.4

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Setuju	20	24.4	24.4	24.4
	Sangat Setuju	62	75.6	75.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X6.5

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	1	1.2	1.2	1.2
	Setuju	56	68.3	68.3	69.5
	Sangat Setuju	25	30.5	30.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

X6.6

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Setuju	58	70.7	70.7	70.7
	Sangat Setuju	24	29.3	29.3	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Frequency Table Variable Y**Y1**

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Setuju	16	19.5	19.5	19.5
	Sangat Setuju	66	80.5	80.5	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Y2

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	1	1.2	1.2	1.2
	Setuju	20	24.4	24.4	25.6
	Sangat Setuju	61	74.4	74.4	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Y3

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	1	1.2	1.2	1.2
	Setuju	14	17.1	17.1	18.3
	Sangat Setuju	67	81.7	81.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Y4

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Setuju	11	13.4	13.4	13.4
	Sangat Setuju	71	86.6	86.6	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Y5

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	1	1.2	1.2	1.2
	Setuju	12	14.6	14.6	15.9
	Sangat Setuju	69	84.1	84.1	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

Y6

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	Netral	3	3.7	3.7	3.7
	Setuju	21	25.6	25.6	29.3
	Sangat Setuju	58	70.7	70.7	100.0
	Total	82	100.0	100.0	

C. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	82	3.50	5.00	4.3628	.48137
X2	82	3.33	5.00	4.5955	.28088
X3	82	3.83	5.00	4.5854	.30344
X4	82	3.83	5.00	4.5813	.28236
X5	82	2.00	5.00	3.8191	.85274
X6	82	3.83	5.00	4.6199	.27251
Y	82	4.17	5.00	4.7846	.27776
Valid N (listwise)	82				

D. Uji Validitas

1) Uji Validitas Variabel Beban Kerja (X1)

Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.084	.343**	.401**	.650**
	Sig. (2-tailed)		.454	.002	<.001	<.001
	N	82	82	82	82	82
X1.2	Pearson Correlation	.084	1	.315**	.188	.540**
	Sig. (2-tailed)	.454		.004	.091	<.001
	N	82	82	82	82	82
X1.3	Pearson Correlation	.343**	.315**	1	.514**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004		<.001	<.001
	N	82	82	82	82	82
X1.4	Pearson Correlation	.401**	.188	.514**	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.091	<.001		<.001
	N	82	82	82	82	82
TOTAL_X1	Pearson Correlation	.650**	.540**	.780**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2) Uji Validitas Variabel Pengalaman (X2)

Correlations								
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL _X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.165	.213	.149	.022	-.075	.414**
	Sig. (2-tailed)		.140	.054	.181	.842	.505	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2.2	Pearson Correlation	.165	1	.318**	.570**	.280*	.244*	.740**
	Sig. (2-tailed)	.140		.004	<.001	.011	.027	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2.3	Pearson Correlation	.213	.318**	1	.471**	.429**	.001	.609**
	Sig. (2-tailed)	.054	.004		<.001	<.001	.992	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2.4	Pearson Correlation	.149	.570**	.471**	1	.318**	.125	.732**
	Sig. (2-tailed)	.181	<.001	<.001		.004	.264	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2.5	Pearson Correlation	.022	.280*	.429**	.318**	1	.159	.630**
	Sig. (2-tailed)	.842	.011	<.001	.004		.153	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2.6	Pearson Correlation	-.075	.244*	.001	.125	.159	1	.433**
	Sig. (2-tailed)	.505	.027	.992	.264	.153		<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
TOTAL _X2	Pearson Correlation	.414**	.740**	.609**	.732**	.630**	.433**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	82	82	82	82	82	82	82
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

3) Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional (X3)

Correlations								
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	TOTAL _X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.175	.051	.196	.247*	.029	.599**
	Sig. (2-tailed)		.116	.647	.077	.025	.799	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3.2	Pearson Correlation	.175	1	.454**	-.140	.180	.343**	.495**
	Sig. (2-tailed)	.116		<.001	.211	.105	.002	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3.3	Pearson Correlation	.051	.454**	1	.293**	.446**	.406**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.647	<.001		.008	<.001	<.001	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3.4	Pearson Correlation	.196	-.140	.293**	1	.525**	.340**	.623**
	Sig. (2-tailed)	.077	.211	.008		<.001	.002	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3.5	Pearson Correlation	.247*	.180	.446**	.525**	1	.342**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.025	.105	<.001	<.001		.002	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3.6	Pearson Correlation	.029	.343**	.406**	.340**	.342**	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.799	.002	<.001	.002	.002		<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
TOTAL _X3	Pearson Correlation	.599**	.495**	.651**	.623**	.726**	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	82	82	82	82	82	82	82
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

4) Uji Validitas Variabel Independensi (X4)

Correlations								
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	TOTAL_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	.272*	.176	.092	.098	.097	.453**
	Sig. (2-tailed)		.014	.114	.409	.381	.387	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X4.2	Pearson Correlation	.272*	1	.139	.167	-.081	.260*	.375**
	Sig. (2-tailed)	.014		.214	.133	.471	.018	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X4.3	Pearson Correlation	.176	.139	1	.561**	.260*	.102	.720**
	Sig. (2-tailed)	.114	.214		<.001	.018	.363	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X4.4	Pearson Correlation	.092	.167	.561**	1	.394**	.177	.767**
	Sig. (2-tailed)	.409	.133	<.001		<.001	.112	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X4.5	Pearson Correlation	.098	-.081	.260*	.394**	1	.218*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.381	.471	.018	<.001		.049	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X4.6	Pearson Correlation	.097	.260*	.102	.177	.218*	1	.469**
	Sig. (2-tailed)	.387	.018	.363	.112	.049		<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
TOTAL_X4	Pearson Correlation	.453**	.375**	.720**	.767**	.604**	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	82	82	82	82	82	82	82
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

5) Uji Validitas Variabel Tipe Kepribadian (X5)

Correlations								
		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	TOTAL _X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.786**	.547**	.637**	.654**	.526**	.818**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X5.2	Pearson Correlation	.786**	1	.775**	.648**	.697**	.571**	.884**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X5.3	Pearson Correlation	.547**	.775**	1	.638**	.709**	.584**	.841**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X5.4	Pearson Correlation	.637**	.648**	.638**	1	.710**	.648**	.842**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X5.5	Pearson Correlation	.654**	.697**	.709**	.710**	1	.743**	.888**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X5.6	Pearson Correlation	.526**	.571**	.584**	.648**	.743**	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
TOTAL_ X5	Pearson Correlation	.818**	.884**	.841**	.842**	.888**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	82	82	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6) Uji Validitas Variabel Etika (X6)

Correlations								
		X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	X6.6	TOTAL_ X6
X6.1	Pearson Correlation	1	.220*	.123	.113	.183	.230*	.532**
	Sig. (2-tailed)		.047	.272	.313	.100	.038	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X6.2	Pearson Correlation	.220*	1	.101	.295**	.163	.159	.556**
	Sig. (2-tailed)	.047		.364	.007	.144	.155	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X6.3	Pearson Correlation	.123	.101	1	.361**	.409**	.066	.619**
	Sig. (2-tailed)	.272	.364		<.001	<.001	.554	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X6.4	Pearson Correlation	.113	.295**	.361**	1	.212	.241*	.635**
	Sig. (2-tailed)	.313	.007	<.001		.056	.029	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X6.5	Pearson Correlation	.183	.163	.409**	.212	1	.296**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.100	.144	<.001	.056		.007	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
X6.6	Pearson Correlation	.230*	.159	.066	.241*	.296**	1	.492**
	Sig. (2-tailed)	.038	.155	.554	.029	.007		<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
TOTAL_ X6	Pearson Correlation	.532**	.556**	.619**	.635**	.665**	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	82	82	82	82	82	82	82
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

7) Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

Correlations								
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL _Y
Y1	Pearson Correlation	1	.104	.357**	.375**	.340**	.404**	.705**
	Sig. (2-tailed)		.353	<.001	<.001	.002	<.001	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
Y2	Pearson Correlation	.104	1	.030	.026	.290**	.202	.527**
	Sig. (2-tailed)	.353		.792	.820	.008	.068	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
Y3	Pearson Correlation	.357**	.030	1	.130	.162	.166	.473**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.792		.243	.147	.135	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
Y4	Pearson Correlation	.375**	.026	.130	1	.115	.200	.475**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.820	.243		.305	.071	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
Y5	Pearson Correlation	.340**	.290**	.162	.115	1	.449**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.002	.008	.147	.305		<.001	<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
Y6	Pearson Correlation	.404**	.202	.166	.200	.449**	1	.696**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.068	.135	.071	<.001		<.001
	N	82	82	82	82	82	82	82
TOTAL _Y	Pearson Correlation	.705**	.527**	.473**	.475**	.673**	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	82	82	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Uji Reliabilitas

Variabel Beban Kerja (X1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.708	.714	4

Variabel Pengalaman (X2)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.723	.726	6

Variabel Skeptisme Profesional (X3)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.728	.736	6

Variabel Independensi (X4)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.722	.719	6

Variabel Tipe Kepribdaian (X5)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.920	.920	6

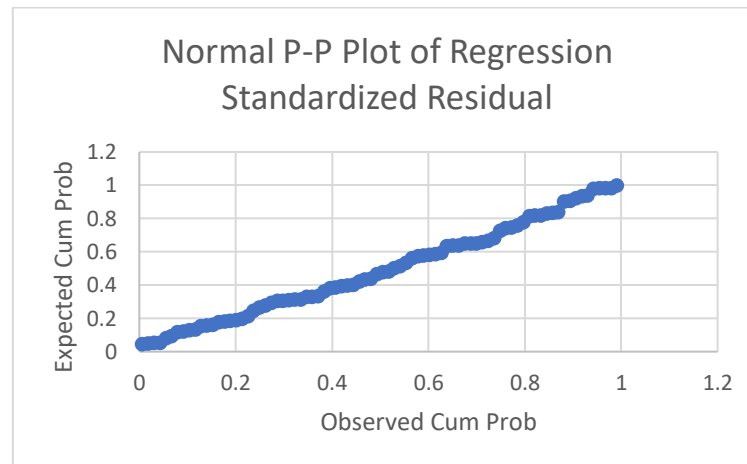
Variabel Etika (X6)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.710	.715	6

Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.701	6

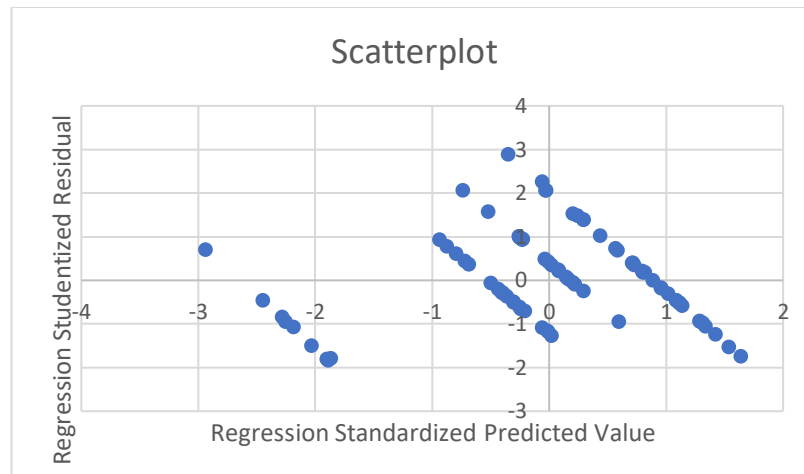
F. Uji Normalitas



G. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Beban_kerja	.969	1.032
	Pengalaman	.961	1.040
	Skeptisme_Profesional	.412	2.430
	Independensi	.393	2.543
	Tipe_kepribadian	.910	1.099
	Etika	.573	1.745

H. Uji Heterokedastisitas



I. Uji Koefisien Determinan R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.826	.644

- Predictors: (Constant), X6, X1, X2, X5, X3, X4
- Dependent Variable: Y

J. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.475	1.883		1.314	.193
Beban_kerja	-.035	.038	-.043	-.915	.363
Pengalaman	.111	.043	.121	2.571	.012
Skeptisme_Profesional	.161	.061	.190	2.630	.010
Independensi	.565	.064	.647	8.765	<.001
Tipe_kepribadian	-.002	.015	-.006	-.130	.897
Etika	.141	.058	.149	2.440	.017



PEMERINTAH PROVINSI GORONTALO
INSPEKTORAT DAERAH

Jln. Jenderal Sudirman No. 79 Telp/Fax 0435-8524886 Kota Gorontalo
Email : insprovgtlo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800.1.4.1/Insp/ 610 /VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Misranda E. U. Nalole, SE., M.Si**
NIP : 196510161993032008
Jabatan : Inspektur
Instansi : Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.79 Kota Gorontalo

dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : **Mega Nurannisa Hippy**
NIM : 21919016
Program Studi : Magister (S2) - Akuntansi Program Magister
Perguruan Tinggi : Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia

yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner dengan judul "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan" di Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo pada Bulan Mei s.d Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 21 Juni 2023


MISRANDA E. U. NALOLE, SE., M.Si
Pembina Ulama Muda
NIP. 196510161993032008



PEMERINTAH KOTA GORONTALO
INSPEKTORAT

Jalan Achmad Nadjamuddin No. 11, Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/INSP/192/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Moh. Taufiq Dunggio, SE**
NIP : 19660712 200003 1 006
Jabatan : Inspektur
Instansi : Inspektorat Daerah Kota Gorontalo
Alamat : Jln. Achmad Nadjamuddin No. 11, Kec. Kota Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **Mega Nurannisa Hippy**
NIM : 21919016
Program Studi : Magister (S2) - Akuntansi Program Magister
Perguruan Tinggi : Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan" di Inspektorat Kota Gorontalo pada Bulan Mei s.d Juni 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Gorontalo, 3 Juli 2023



MOH. TAUFIQ DUNGGIO, SE
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. : 19660712 200003 1 006

Tembusan :

1. Yth. Walikota Gorontalo (sebagai laporan)
2. Yth. Wakil Walikota Gorontalo
3. Arsip-



PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
INSPEKTORAT DAERAH

Jln. Jendral Sudirman Blok Plan Marisa Kab. Pohuwato

SURAT KETERANGAN

Nomor : 700 / ITDA - Pmppt / 199 / MH / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUSLIMIN NENTO, SH.I, MH**
NIP : 19760125 200604 1 012
Jabatan : Inspektur
Instansi : Inspektorat Daerah Kabupaten Pohuwato
Alamat : Jln. Jendral Sudirman No.10 Blok Plan Perkantoran Marisa

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **Mega Nurannisa Hippy**
NIM : 21919016
Program Studi : Magister (S2) - Akuntansi Program Magister
Perguruan Tinggi : Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan" di Inspektorat Kabupaten Pohuwato pada Bulan Mei s.d Juni 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.



Gorontalo, 3 Juli 2023

MUSLIMIN NENTO, S.HI, MH
Pembina/Tkt.I / IV b
NIP 19760125 200604 1 012

Tembusan :

1. Yth. Bupati Pohuwato (sebagai laporan)
2. Yth. Wakil Bupati Pohuwato
A r s i p.



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
INSPEKTORAT

Alamat : Jln. Balombo, Piloliyanga - Tilamuta 96271
Website www.boalemokab.go.id Email setda@boalemokab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 700/1459/203.a/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKARDI J. DJAKATARA, SKM, M.Kes
NIP : 19650605 199102 1 004
Jabatan : Inspektur
Instansi : Inspektorat Daerah Kabupaten Boalemo
Alamat : Jl. Balomba Desa Piloliyanga Kecamatan Tilamuta
Kabupaten Boalemo

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Mega Nurannisa Hippy
NIM : 21919016
Program Studi : Megister (S2) – Akuntansi Program Megister
Perguruan Tinggi : Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuisioner dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam mendeteksi Kecurangan" di Inspektorat Kabupaten Boalemo pada Bulan Mei s/d Juni 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Tilamuta, 27 Juli 2023

INSPEKTUR

SUKARDI J. DJAKATARA, SKM, M.Kes

Pembina Utama Muda / IV c
NIP. 19650605 199102 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
INSPEKTORAT

Jl. Prof. DR. B.J. Habibie No. 2 Kec. Suwawa ☎ (0435) 8591472 Kode Pos 96184

KARTU KETERANGAN

Nomor : 700/INSPEKT-BB//SK- PNLT/04.V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : **FREDY H.F. ACHMAD, SH.M.Si**
Nip : 19690227 199303 1 003
Jabatan : Inspektur
Instansi : Inspektorat Kabupaten Bone Bolango
Alamat : Jl.Prof.DR.Ing.BJ.Habibie Desa Ulantha Kecamatan Suwawa
Kabupaten Bone Bolango

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mega Nurannisa Hippi
Nim : 21919016
Program Studi : Magister (S2) – Akuntansi Program Magister
Perguruan Tinggi: Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan" di Inspektorat Kabupaten Bone Bolango pada Bulan Mei s.d Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Bone Bolango, 03 Juli 2023
INSPEKTUR

FREDY H.F. ACHMAD, SH.M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19690227 199303 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
INSPEKTORAT

Jalan Kusno Danupoyo – Desa Molingkapoto Kwandang – Kode Pos 96252
Email : itkab.gorut@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 700/ITKAB/II/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sjamsul Bahri Poee, M.AP
NIP : 19630616 199003 1 015
Jabatan : Inspektur
Instansi : Inspektorat Daerah Kabupaten Gorontalo Utara
Alamat : Jl. Kusnodanupoyo Kompleks Blok Plan Desa Molingkapoto
Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Mega Nurannisa Hippy
NIM : 21919016
Program Studi : Magister (S2) – Akuntansi Program Magister
Perguruan Tinggi : Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuisioner dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan" di Inspektorat Kabupaten Gorontalo Utara pada Bulan Mei s.d Juni 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Kwangang, 26 Juni 2023

INSPEKTUR

Drs. SJAMSUL BAHRI POEE, M.AP
Pengelola Utama Muda
NIP. 196306161990031015



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
INSPEKTORAT

Jl. Yusuf Hasiru Nomor 264 Kabupaten Gorontalo

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/INSP/170/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. Sri Dewi R. Nani, SH., MH**
NIP : 19780330 200312 2 003
Jabatan : Inspektur
Instansi : Inspektorat Daerah Kabupaten Gorontalo
Alamat : Jl. Yusuf Hasiru Nomor 264 Kabupaten Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : **Mega Nurannisa Hippy**
NIM : 21919016
Program Studi : Magister (S2) - Akuntansi Program Magister
Perguruan Tinggi : Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan" di Inspektorat Kabupaten Gorontalo pada Bulan Mei s.d Juni 2023

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Limboto, 26 Juni 2023

INSPEKTUR



Dr. SRI DEWI R. NANI, SH., MH
PEMBINA UTAMA MADYA
NIP. 19780330 200312 2 003

Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Gorontalo (sebagai laporan)
2. Yth. Bapak Wakil Bupati Gorontalo
3. Arsip.